

**MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH  
(STUDI DI SD NEGERI 054871 KWALA  
BEGUMIT KECAMATAN BINJAI)**

**TESIS**

**OLEH:**

**SUPRAPTO**

**NPM: 2120060114**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PROGRAM STUDI MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2024**

## PENGESAHAN TESIS

Nama : **SUPRAPTO**  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2120060114  
Prodi/Konsentrasi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DAN  
NUMERASI SEKOLAH ( STUDI DI SD NEGERI  
054871 KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI  
)

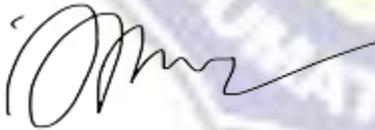
Pengesahan Tesis

Medan, 30 Mei 2024

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



**Prof. Dr. EMILDA SULASMI, M.Pd. CIQnR, CIQaR**



**Dr. ASTRI NOVIA SIREGAR, SE.I, M.Pd**

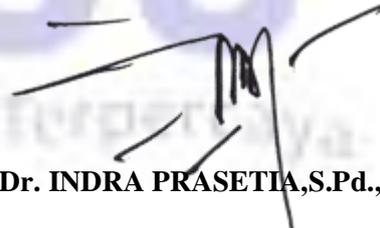
Diketahui

Direktur

Ketua Program Studi



**Prof. Dr. TRIONO EDDY, S.H., M.HUM**



**Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd., M.Si., CIQnR**

## PENGESAHAN

### MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH (STUDI DI SD NEGERI 054871 KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI)

**SUPRAPTO**  
NPM : 2120060114

Program Studi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi

Tesis ini telah dipertahankan di Hadapan Komisi Penguji yang dibentuk oleh Program Pasca sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Dinyatakan Lulus dalam Ujian Tesis dan Berhak Menyandang Gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) Pada Hari Kamis, Tanggal 30 Mei 2024

Komisi Penguji

1. Prof. Dr. ELFRIANTO, S.Pd., M.Pd  
Ketua

1.....

2. Assoc. Prof. Dr. INDRA PRASETIA, S.Pd.,M.Si.,CIQnR 2  
Sekretaris

2.....

3. Dr. MUHAMMAD ISMAN, M.Hum  
Anggota

3.....

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## SURAT PERNYATAAN

### MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH ( STUDI DI SD NEGERI 054871 KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI )

Dengan ini peneliti menyatakan bahwa:

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh Gelar Magister Pada Program Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli belum pernah diajukan untuk mendapatkan Gelar Akademik(Sarjana, Magister, dan/atau Doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komite Pembimbing dan masukan Tim Penguji
  4. Dalam Karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya peneliti sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, peneliti bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang peneliti sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 30 Mei 2024

Penulis



**SUPRPTO**

**NPM : 2120060114**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian, sedangkan sumber data sekunder mencakup dokumen, arsip, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Keabsahan data penelitian ini diukur melalui aspek keandalan, keteralihan, konsistensi, dan objektivitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SD Negeri 054871 Kwala Begumit di Kecamatan Binjai berhasil menerapkan manajemen program literasi dan numerasi yang kuat di bawah kepemimpinan Susanah. Dengan fokus pada perencanaan, lingkungan pembelajaran kondusif, dan strategi inovatif, sekolah ini melibatkan aktif orang tua melalui pertemuan dan pelatihan. Meski demikian, tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kekurangan guru berkualifikasi masih menjadi hambatan. Evaluasi menyeluruh dipimpin oleh kepala sekolah menjadi dasar untuk perbaikan, dengan kolaborasi aktif antara stakeholder. Inisiatif strategis seperti pengembangan kurikulum, pelibatan orang tua, dan pemanfaatan teknologi berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis. Dengan kepemimpinan efektif dan kerjasama solid, SD Negeri 054871 Kwala Begumit berhasil memperkuat program literasi dan numerasi, memberikan pendidikan berkualitas di tingkat dasar.

**Kata Kunci:** Manajemen Program, Literasi Numerasi, SD Negeri 054871 Kwala Begumit

## **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the management of the literacy and numeracy program at SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Binjai District using qualitative descriptive methods. Primary data sources are obtained through interviews and observations of research subjects, while secondary data sources include documents, archives and relevant previous research results. Data collection was carried out through interviews, observation and documentation, which were then analyzed using data reduction techniques, data presentation and data verification. The validity of this research data is measured through the aspects of reliability, transferability, consistency and objectivity. The results of this research show that SD Negeri 054871 Kwala Begumit in Binjai District has succeeded in implementing strong literacy and numeracy program management under Susanah's leadership. With a focus on planning, a conducive learning environment, and innovative strategies, this school actively involves parents through meetings and training. However, challenges such as limited resources and a shortage of qualified teachers are still obstacles. A comprehensive evaluation led by the school principal provides the basis for improvement, with active collaboration between stakeholders. Strategic initiatives such as curriculum development, parent involvement, and use of technology have succeeded in creating a dynamic learning environment. With effective leadership and solid cooperation, SD Negeri 054871 Kwala Begumit succeeded in strengthening its literacy and numeracy programs, providing quality education at the primary level.*

**Keywords:** *Program Management, Numeracy Literacy, SD Negeri 054871 Kwala Begumit*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Allah Swt atas segala karunia dan ridanya, sehingga tesis dengan judul "Manajemen Program Literasi dan Numerasi Sekolah (Studi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai)" dapat diselesaikan dan disetujui. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Magister Manajemen Pendidikan (M.Pd) dari program studi Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Muhammad Arifin, S.H., M.Hum. selaku Wakil Rektor I Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Prof. Dr. Akrim, S.Pd.I., M.Pd. selaku Wakil Rektor II Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Rudianto, S.Sos., M.Si. selaku Wakil Rektor III Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. Dr. Triono Edy, M.Hum. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Assoc. Prof Dr. Indra Prasetya, S.Pd, M.Si.,CIQnR. selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Manajemen Pendidikan Tinggi yang telah memberikan dorongan, bimbingan, ide-ide cemerlang, dan bantuan berupa buku literasi sekolah yang sangat berarti bagi peneliti.
7. Ibu Prof. Dr. Emilda Sulasmi, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang berperan dalam memberikan motivasi, bimbingan dan masukan yang luar biasa.
8. Ibu Dr. Astri Novia Siregar, SE.I, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran dan masukan yang sangat bermanfaat dan sangat membantu peneliti.
9. Seluruh Staf dan Sivitas Akademika Program Pascasarjana, Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Istri tercinta, Herlinda, S.Pd I, rekanjuang dalam pembelajaran Evin Uliani, S.Pd, Muhammad Ishaq, S.Pd., M.Pd, Hidayatullah, S.Pd, Irmansyah, S.Pd, Muhammad Ridlwan, S.Pd, Dewi Mahrani, S.Pd, serta Bapak Baheramasyah, S.Pd., M.M, juga Ibu Asyhariah, S.Pd., M.M atas segala dukungan dan doanya.
11. Rekan-rekan sealmamater tanpa terkecuali, khususnya kepada mahasiswa Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Tinggi Angkatan 2021 yang tidak bisa disebutkan namanya satu per satu.

Dengan keterbatasan pengetahuan, pengalaman, serta referensi literatur yang tersedia, peneliti mengakui bahwa karya tesis ini belum mencapai tingkat kesempurnaan yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti sangat menghargai masukan konstruktif dalam bentuk saran dan kritik guna meningkatkan kualitas. Upaya ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti, melainkan juga akan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks keberlanjutan lingkungan, serta dalam upaya memperluas budaya literasi

di berbagai lapisan masyarakat. Akhirnya, peneliti berharap tesis ini dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya dalam konteks pengembangan ilmu pengetahuan yang berkelanjutan dan peningkatan tingkat literasi di seluruh wilayah.

Medan, Januari 2024  
Peneliti

**SUPRAPTO**  
**NPM: 2120060114**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK.....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Fokus Penelitian .....	6
1.3. Rumusan Masalah .....	7
1.4. Tujuan Penelitian.....	7
1.5. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA.....</b>	<b>11</b>
2.1. Kerangka Teoretis .....	11
2.2. Kerangka Konseptual .....	44
2.3. Kajian Penelitian yang Relevan .....	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>51</b>
3.1. Pendekatan Penelitian.....	51
3.2. Subjek dan Objek Penelitian.....	52
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian .....	54
3.4. Sumber Data Penelitian .....	55
3.5. Unit Analisis .....	56
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.7. Analisis Data .....	59
3.8. Keabsahan Data.....	61
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
4.1. Deskripsi Hasil Penelitian.....	64
4.2. Temuan Penelitian.....	70
4.3. Pembahasan.....	87
<b>BAB V SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI .....</b>	<b>97</b>
5.1. Kesimpulan .....	97
5.2. Saran .....	98
5.3. Implikasi .....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>103</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>106</b>

# **BAB I**

## **PENDAULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan kemampuan manusia. Pendidikan juga menjadi aspek penting dalam kehidupan sosial masyarakat, sebab pendidikan memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan individu, sosial, ekonomi, dan budaya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan didefinisikan sebagai transformasi perilaku dan mental seseorang atau sekelompok individu dalam rangka meningkatkan kematangan manusia melalui proses pembelajaran dan pelatihan (Nasional, 2008).

Pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki dampak terhadap kehidupan mereka, baik personal maupun kelompok, sebab pendidikan memainkan peran kunci dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan pemahaman sosial yang mendasar untuk pengembangan individu dan kontribusi mereka dalam masyarakat. Secara personal, pendidikan dapat membantu individu memahami dunia sekitarnya dengan lebih baik, serta memungkinkan mereka mengembangkan kemampuan kritis dan analitis untuk mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupan. Secara kelompok, pendidikan juga dapat membantu mengurangi ketidaksetaraan sosial dan ekonomi dalam masyarakat.

Hasil penelitian Pristiwanti, dkk menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu gagasan yang melibatkan beragam elemen dan mekanisme yang memainkan peran dalam pertumbuhan, perubahan, dan situasi individu

manusia (Pristiwanti et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan memiliki tujuan fundamental untuk menyediakan individu dengan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan guna mengembangkan potensi diri, memahami konteks dunia di sekitarnya, dan memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam upaya ini, pendidikan bertujuan untuk melengkapi individu dengan pengetahuan akademik, keterampilan praktis, dan nilai-nilai yang memiliki relevansi signifikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan dapat diperoleh melalui dua pendekatan utama, yaitu pendidikan formal dan pendidikan non-formal. Pendidikan formal terjadi di lembaga pendidikan resmi seperti sekolah dan universitas yang mengarah pada pemberian sertifikat atau gelar sebagai pengakuan atas pencapaian dalam mata pelajaran tertentu. Di sisi lain, pendidikan non-formal mencakup berbagai pengalaman di luar lembaga pendidikan resmi, seperti pembelajaran dari pengalaman hidup dan pelatihan keterampilan.

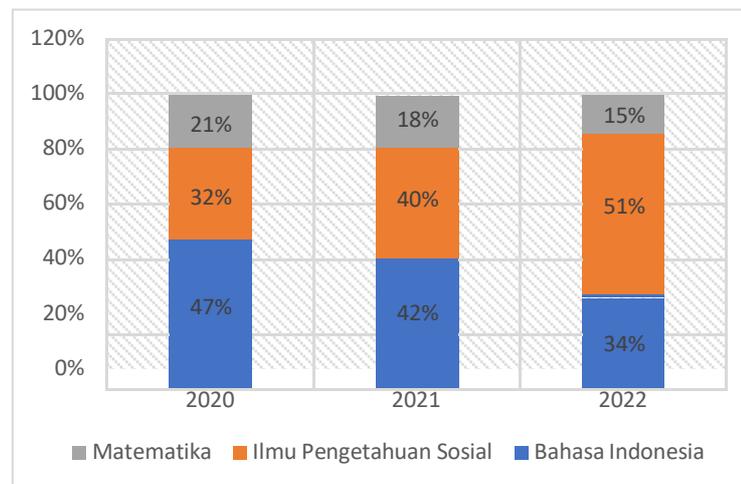
Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian kepada SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai sebagai lokasi penelitian. Maka dari itu dalam pemilihan lokasi penelitian ini, peneliti mempertimbangkan faktor-faktor tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti karakteristik siswa, aksesibilitas, dan kecocokan dengan kerangka kerja penelitian yang telah ditetapkan. Dalam rangka penelitian ini, SD Negeri 054871 Kwala Begumit yang terletak di Kecamatan Binjai menjadi fokus penelitian karena dianggap sebagai elemen krusial dalam struktur pendidikan formal, yang memegang

peranan yang sangat penting dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut hasil penelitian Haerullah dan Elihami, mereka mengatakan bahwa, institusi pendidikan formal seperti sekolah memiliki peranan yang signifikan dalam memberikan kontribusi esensial terhadap pencapaian tujuan pendidikan nasional (Haerullah & Elihami, 2020). SD Negeri 054871 merupakan sebuah institusi formal yang menyajikan pendidikan kepada siswa untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan pribadi yang sesuai dengan standar pendidikan yang berlaku dalam rangka mendukung pertumbuhan akademik dan perkembangan sosial siswa.

Proses pendidikan yang dilaksanakan di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, mengalami sejumlah permasalahan yang perlu ditangani untuk memastikan bahwa pendidikan yang diberikan mencapai tingkat efektivitas dan kualitas yang optimal. Dalam penelitian awal yang dilakukan, peneliti berhasil mengidentifikasi bahwa di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, terdapat sejumlah siswa yang memiliki pemahaman literasi numerasi yang masih berada pada tingkat yang rendah. Maka dari itu, diperlukan tindakan yang tepat dan program intervensi pendidikan yang sesuai untuk meningkatkan pemahaman literasi numerasi siswa.

**Gambar 1.1**  
**Grafik Pemahaman Literasi Numerasi Siswa SD Negeri 054871**



(Sumber: Data Kumulatif Nilai Siswa Tahun 2020-2022)

Berdasarkan gambar 1.1 di atas, terlihat bahwa pada tahun 2020, pemahaman siswa terhadap Bahasa Indonesia adalah 47%, Ilmu Pengetahuan Sosial 32%, dan Matematika 21%. Pada tahun 2021, pemahaman Bahasa Indonesia turun menjadi 42%, Ilmu Pengetahuan Sosial 40%, dan Matematika 18%. Sedangkan pada tahun 2022, pemahaman Bahasa Indonesia adalah 34%, Ilmu Pengetahuan Sosial 51%, dan Matematika 15%. Data tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial, dan Matematika telah mengalami variasi selama beberapa tahun terakhir. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial cenderung meningkat dari tahun ke tahun, sementara pemahaman mereka terhadap Bahasa Indonesia dan Matematika cenderung mengalami fluktuasi.

Keefisienan dan keefektifan suatu sistem pendidikan dapat diukur dari kemampuannya untuk berhasil mengimplikasikan pemahaman literasi, termasuk literasi numerasi, kepada para siswa. Namun di SD Negeri 054871 Kwala

Begumit, Kecamatan Binjai, terdapat kendala dalam pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang berkaitan dengan angka, khususnya matematika. Kendala ini dapat diatribusikan pada keterbatasan media pembelajaran yang belum optimal serta kurangnya suasana pembelajaran yang dapat memotivasi minat belajar siswa.

Hasil penelitian Maharani menyimpulkan bahwa masalah dalam literasi dapat diakibatkan oleh interaksi antara kesulitan pemahaman materi, kurangnya minat, motivasi dan dukungan, serta keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang memikat minat (Maharani, 2017). Maka dari itu, untuk menanggungi permasalahan ini, diperlukan langkah-langkah yang meliputi program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai. Untuk mewujudkan langkah-langkah peningkatan dalam aspek literasi dan numerasi, diperlukan suatu strategi manajemen yang terstruktur.

Strategi tersebut melibatkan sejumlah tahapan yang esensial dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai yang meliputi proses perencanaan yang mencakup identifikasi tujuan yang jelas, penentuan sumber daya yang diperlukan, dan perancangan kurikulum yang relevan. Dalam perencanaan ini, penting untuk memahami kebutuhan khusus peserta didik dan menyesuaikan program dengan karakteristik siswa. Strategi ini menekankan pentingnya perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, pemantauan yang cermat, dan evaluasi yang terus-menerus dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi secara berkelanjutan dalam lingkungan pendidikan di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

Hasil penelitian Indrasari menyimpulkan bahwa untuk memperkuat efektivitas program literasi, diperlukan sebuah proses manajemen yang berfokus pada pengawasan dan bimbingan. Proses ini bertujuan untuk mendukung dan mendorong perkembangan sumber daya pendidik dan peserta didik dalam konteks pendidikan (Indrasari, 2021). Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan di atas, peneliti merasa termotivasi untuk menjalankan penelitian yang lebih mendalam. Penelitian ini akan mengangkat topik tentang Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengidentifikasi berbagai aspek program literasi dan numerasi yang ada di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menganalisis manajemen yang sedang berlangsung, dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program tersebut.

Corak dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih baik bagaimana manajemen dapat berkontribusi pada pengembangan literasi dan numerasi di sekolah dasar ini, dan bagaimana hal ini dapat berdampak pada kemajuan pendidikan di tingkat dasar di wilayah tersebut.

## **1.2. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus mengkaji manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai. Penelitian akan mengevaluasi implementasi program literasi dan numerasi saat ini serta menganalisis kebutuhan, tantangan, dan strategi pengembangan program tersebut. Peran manajemen sekolah dalam perancangan, pengelolaan, dan pemantauan program akan dianalisis, begitu juga dengan dampak program

terhadap hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian akan memeriksa upaya evaluasi dan perbaikan berkelanjutan yang direncanakan oleh sekolah guna memastikan pengembangan program literasi dan numerasi yang berkelanjutan dan efektif.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi beberapa aspek yang perlu diselidiki lebih lanjut. Oleh karena itu, peneliti merumuskan masalah-masalah berikut ini untuk menjadi fokus utama dalam penelitian ini, antara lain:

- 1.3.1. Bagaimana manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai?
- 1.3.2. Apa saja hambatan manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai?
- 1.3.3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit?

### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

- 1.4.1. Untuk menganalisis manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai.
- 1.4.2. Untuk menganalisis hambatan manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

- 1.4.3. Untuk menganalisis upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan kepada berbagai pihak yang dianggap penting dalam konteks penelitian, baik dari segi kontribusi teoretis maupun aplikasi praktisnya. Adapun manfaat pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

### **1.5.1. Peneliti Berikutnya**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat secara teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengembangan teori-teori yang sudah ada atau bahkan merumuskan teori-teori baru yang dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka pintu bagi peneliti berikutnya untuk menjelajahi berbagai dimensi dan aspek yang belum terungkap sebelumnya dalam bidang penelitian ini. Dengan hasil penelitian ini, peneliti berikutnya diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, yang dapat membantu dalam pengembangan konsep-konsep baru.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharap dapat mengembangkan metode-metode atau alat-alat praktis yang dapat digunakan oleh peneliti berikutnya dalam mengatasi permasalahan serupa atau terkait, serta diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik bagi para praktisi atau pengambil kebijakan yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

### 1.5.2. SD Negeri 054871

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi sekolah dalam memperbaiki atau mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan teori dan praktik pendidikan terkini. Penelitian ini diharap dapat memberikan pedoman dalam pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan pendekatan pendidikan yang mendukung pembelajaran yang lebih efektif. Secara praktis, hasil penelitian ini diharap dapat mencakup peningkatan dalam pengelolaan sekolah, pengembangan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, atau pemecahan masalah tertentu yang mungkin dihadapi oleh sekolah tersebut.

### 1.5.3. Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoretis yang berharga bagi pemerintah. Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih efektif, merancang strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, atau memahami dinamika yang mendasari sistem pendidikan. Dengan memahami lebih baik teori-teori yang mendasari bidang pendidikan, pemerintah diharap dapat membuat keputusan yang lebih baik dan berpotensi mengarah pada perbaikan besar dalam sektor pendidikan secara keseluruhan. Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pemerintah dalam hal pengembangan dan penyempurnaan kebijakan pendidikan, alokasi anggaran pendidikan yang lebih efisien, dan peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

#### 1.5.4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoretis bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam hal pengembangan ilmu pengetahuan, pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti, serta sebagai kontribusi terhadap literatur atau pengetahuan akademis. Implikasi teoretis dari penelitian ini dapat membantu universitas dalam meningkatkan kurikulum, mendukung penelitian dan pengembangan lainnya, serta memperkaya pemahaman akademis di lingkungan universitas. Secara prakti, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut di universitas, membuka peluang untuk penelitian yang lebih mendalam dalam topik yang sama atau terkait.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kerangka Teoretis**

##### 2.1.1. Konsep Dasar Manajemen

###### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen adalah suatu disiplin ilmu dan seni yang terkait dengan proses pengorganisasian, pengelolaan, dan optimalisasi penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dengan efektifitas dan efisiensi guna mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2014). Manajemen merupakan disiplin yang melibatkan pengetahuan ilmiah dan penerapan seni dalam upaya untuk menggerakkan dan mengarahkan individu dengan maksud agar mereka secara sukarela berkontribusi dalam mencapai tujuan yang telah diputuskan bersama.

Dalam mencapai tujuan ini, manajemen memerlukan pemahaman konsep dasar, kemampuan analisis situasional, pengelolaan sumber daya manusia yang efisien, dan strategi pelaksanaan yang terkoordinasi (Sari, 2012). Pada substansinya, kegiatan yang dilakukan manusia pada umumnya melibatkan proses manajemen, yang memerlukan penerapan aspek seni, dalam hal bagaimana individu mengkoordinasikan tindakan orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Manajemen merupakan konsep yang melibatkan serangkaian proses, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan,

pengawasan, evaluasi, dan pengendalian. Proses-proses ini bertujuan untuk mengoptimalkan pemanfaatan seluruh sumber daya yang ada di dalam organisasi atau perusahaan, termasuk sumber daya manusia, modal, bahan baku, serta teknologi, dengan tujuan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh entitas tersebut (Solihin, 2012).

Manajemen memiliki peran yang krusial dalam mengatur berbagai kegiatan, baik di tingkat rumah tangga, lembaga pendidikan, koperasi, organisasi amal, pemerintahan, dan berbagai sektor lainnya (Hasibuan, 2014). Manajemen merupakan sebuah disiplin yang menggabungkan elemen ilmiah dan seni sebab memiliki keterkaitan yang erat antara keduanya. Manajemen dianggap sebagai bidang ilmu pengetahuan karena telah dipelajari secara mendalam selama bertahun-tahun dan telah diorganisir menjadi sebuah teori yang sistematis. Ini terjadi karena kemampuannya untuk menjelaskan fenomena-fenomena manajemen dengan menggunakan metode ilmiah yang dirumuskan dalam bentuk prinsip-prinsip yang diimplementasikan dalam bentuk teori.

Manajemen dapat diklasifikasikan sebagai seni karena berdasarkan perspektifnya, mencapai tujuan memerlukan kerja sama. Secara esensial, kegiatan manusia umumnya melibatkan proses pengaturan (*managing*), yang memerlukan aspek seni dalam kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama tersebut (Hasibuan, 2014). istilah manajemen memiliki akar kata dari bahasa Latin, yaitu '*manus*' yang bermakna 'tangan', dalam bahasa Italia, istilah '*maneggiare*' mengimplikasikan arti 'mengendalikan', sementara dalam

bahasa Inggris, kata manajemen berasal dari *'to manage'* yang merujuk pada tindakan mengatur (Effendi, 2014).

Schein mendefinisikan manajemen sebagai sebuah profesi yang mendorong tindakan profesionalisme. Dia menggambarkan bahwa manajemen sebagai profesi melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip umum, pemberian status profesional melalui pencapaian standar prestasi kerja yang telah ditetapkan, serta kewajiban untuk mematuhi kode etik yang kuat (Hasibuan, 2014).

Terry mendefinisikan manajemen sebagai suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau arahan terhadap sekelompok individu menuju pencapaian tujuan organisasional (Hasibuan, 2014). Hal tersebut mencakup pengetahuan mengenai apa yang harus dilakukan, perumusan metode pelaksanaannya, pemahaman terhadap cara yang sesuai untuk melaksanakannya, serta penilaian atas efektivitas upaya yang telah dilaksanakan.

Luther Gulick mengkonseptualisasikan manajemen sebagai sebuah disiplin ilmiah yang berupaya secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan serta meningkatkan utilitas sistem ini terhadap kemanusiaan (Handoko, 2016). Manajemen merupakan kebutuhan esensial bagi individu, kelompok individu, organisasi bisnis, entitas sosial, maupun lembaga pemerintahan untuk melakukan pengaturan dan perencanaan yang komprehensif demi mencapai hasil yang optimal pada periode waktu yang akan datang (Effendi, 2014).

Manajemen menjadi suatu keperluan yang universal, karena tanpa manajemen yang efisien, segala usaha akan menghadapi hambatan. Dalam perkembangannya, proses manajemen melibatkan serangkaian langkah strategis yang juga menjadi keuntungan dari praktik manajemen tersebut. Untuk mencapai tujuan organisasi, oleh karena itu, seorang manajer perlu menjaga keseimbangan antara beragam tuntutan, termasuk tuntutan dari pemangku kepentingan (stakeholder) dan tuntutan dari para pekerja (Effendi, 2014).

Setiap organisasi memiliki satu atau beberapa tujuan yang bertindak sebagai panduan serta merumuskan landasan manajemen dalam organisasi tersebut. Tujuan-tujuan ini secara konsisten mengarah pada perbaikan kondisi dari keadaan awalnya. Dalam perkembangannya, manajemen berfungsi sebagai alat pengendalian dan pengelolaan organisasi yang meliputi kegiatan memimpin, mengatur, mengelola, mengendalikan, mengembangkan kegiatan organisasi merupakan kegiatan organisasi merupakan kegiatan manajemen.

Oleh karena itu, manajemen dan kegiatan organisasi adalah dua hal yang saling terkait dan mendukung satu sama lain. Manajemen adalah alat yang digunakan organisasi untuk mengarahkan, mengendalikan, dan mengoptimalkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuannya. Dalam konteks ini, manajemen bukan hanya tugas sekelompok individu di dalam organisasi, tetapi merupakan bagian integral dari seluruh organisasi yang berperan dalam memastikan kelangsungan, pertumbuhan, dan kesuksesan jangka panjangnya.

## 2. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen merupakan elemen-elemen fundamental yang secara konsisten ada dan melekat dalam proses manajemen, yang berfungsi sebagai panduan bagi para manajer dalam pelaksanaan aktivitas-aktivitas yang bertujuan untuk mencapai tujuan organisasi. Meskipun terdapat perbedaan pandangan dalam literatur manajemen, George R. Terry dalam Hasibuan telah mengidentifikasi empat fungsi utama dalam manajemen yang mencakup Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pelaksanaan (*actuating*), dan Pengendalian (*controlling*) (Hasibuan, 2014).

Menurut Henry Fayol, dalam Safroni, terdapat beberapa fungsi manajemen yang esensial, yaitu Perencanaan (*planning*), Pengorganisasian (*organizing*), Pengarahan (*commanding*), Koordinasi (*coordinating*), dan Pengendalian (*controlling*) (Safroni, 2012). Selanjutnya, perspektif Ricki W. Griffin, dalam Safroni, mengidentifikasi fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan dan pengambilan keputusan (*planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), serta pengendalian (*controlling*) (Safroni, 2012).

Dalam konteks perbandingan beberapa fungsi manajemen yang telah dibahas di atas, dapat dinyatakan bahwa seluruh proses manajemen diinisiasi dengan tahap perencanaan (*planning*). Perencanaan dianggap sebagai langkah awal yang menentukan arah tindakan selanjutnya. Pasca perencanaan, langkah berikutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Pengorganisasian secara konsisten ditempatkan sebagai tahap kedua dalam

proses manajemen oleh hampir semua tokoh ahli. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas dan tanggung jawab yang erat terhubung dengan tahap perencanaan, karena pengorganisasian juga memerlukan perencanaan yang seksama.

Berikutnya, setelah implementasi fungsi perencanaan dan pengorganisasian, proses berlanjut dengan penerapan fungsi pengarahan. Fungsi ini sering diartikan dengan berbagai istilah seperti *actuating*, *leading*, dan *commanding*, meskipun pada dasarnya memiliki tujuan yang serupa, yakni untuk mengarahkan semua anggota organisasi agar bersedia berkolaborasi dan bekerja secara efektif guna mencapai tujuan organisasi. Selain itu, dalam perkembangannya, terdapat penambahan fungsi pengkoordinasian (*coordinating*) setelah fase pengarahan.

Fungsi pengkoordinasian memiliki peran utama dalam upaya mengatur para karyawan agar mampu bekerja secara sinergis, yang pada gilirannya dapat mencegah terjadinya kebingungan, konflik, dan kekosongan pekerjaan. Selanjutnya, tahap akhir dalam proses manajemen adalah pengendalian (*controlling*). Dalam fungsi manajemen ini, peneliti cenderung lebih memilih untuk merujuk pada konsep fungsi manajemen yang diajukan oleh ahli manajemen terkenal, yakni Henry Fayol, ketika menjawab pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pelayanan kebersihan. Adapun berikut ini adalah penjelasan mendalam mengenai fungsi-fungsi manajemen yang telah diusulkan oleh Henry Fayol, antara lain:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) merupakan elemen esensial dalam fungsi manajemen yang mendasar, karena pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian harus dipersiapkan secara komprehensif terlebih dahulu. Perencanaan ini memiliki sifat yang dinamis, yang memungkinkan untuk penyesuaian sesuai dengan kondisi saat berlakunya. Lebih lanjut, perencanaan ini ditujukan untuk masa depan yang sering kali diwarnai oleh ketidakpastian, yang disebabkan oleh perubahan dalam kondisi dan situasi, dengan hasilnya akan dapat diamati pada periode waktu yang akan datang.

Menurut Henry Fayol, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan langkah-langkah awal yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan tertentu (Arep et al., 2004). Selain itu, perencanaan juga melibatkan upaya untuk mengantisipasi perkembangan di masa depan dan menentukan strategi atau taktik yang sesuai guna mencapai tujuan organisasi. Louis A. Allen, dalam Hasibuan, memberikan definisi perencanaan lain yang mengacu pada proses menetapkan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Hasibuan, 2014).

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel perencanaan merupakan salah satu fungsi manajerial yang mencakup pemilihan alternatif-alternatif, penetapan tujuan, pengembangan kebijakan, penyusunan prosedur, dan program-program (Sukarna, 2011). Selain itu, menurut Koontz dan O'Donnell dalam Ranupandojo, tipe-tipe

perencanaan dapat dibedakan menjadi beberapa kategori, seperti tujuan, kebijakan, prosedur, peraturan, anggaran, program, dan strategi. Dengan berbagai definisi ini, perencanaan menjadi sebuah konsep yang penting dalam konteks manajemen yang mencakup aspek perumusan langkah-langkah untuk mencapai tujuan organisasi (Ranupandojo, 1996).

*b. Pengorganisasian (Organizing)*

Fungsi pengorganisasian, yang disebut sebagai organizing dalam bahasa Inggris, berasal dari istilah "*organize*" yang merujuk pada proses pembentukan struktur dengan elemen-elemen yang terintegrasi secara holistik, sehingga saling terhubung dalam konteks keseluruhan. Pengorganisasian, sebagai bagian integral dari fungsi manajemen, merupakan suatu proses yang dinamis, berbeda secara konseptual dengan organisasi yang pada dasarnya merupakan entitas atau wadah statis.

Pengorganisasian merujuk pada proses penentuan pekerjaan yang harus dijalankan, pengelompokan tugas-tugas, alokasi tugas kepada anggota tim, pembentukan departemen-departemen (subsistem), dan penentuan relasi yang berkaitan. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengorganisasian, sangat penting untuk mengkaji pandangan beberapa ahli di bidang ini.

Menurut George R. Terry dalam Hasibuan, pengorganisasian adalah proses yang berupaya untuk mengembangkan hubungan kelakuan yang efektif antara individu-individu, sehingga mereka dapat berkolaborasi secara efisien dan mencapai kepuasan pribadi saat menjalankan tugas-

tugas tertentu dalam konteks lingkungan tertentu untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2014).

Sementara itu, Henry Fayol dalam Hasibuan, mengemukakan teori pengorganisasian yang mengacu pada konsep organisasi lini, di mana wewenang pusat berada pada tingkat kepemimpinan dalam organisasi, dengan menggabungkan berbagai fungsi di bawah kendali pimpinan tertentu dan secara tegas memisahkan peran manajerial (sebagai pusat wewenang) dari peran teknis (non-manajerial). Dampak dari pemisahan ini adalah munculnya persyaratan tertentu, seperti keterampilan generalis yang luas, untuk jabatan kepemimpinan yang berbeda dari pekerjaan teknis atau spesialis yang lebih mengutamakan keahlian teknisnya (Hasibuan, 2014).

Selain itu, definisi pengorganisasian juga dikemukakan oleh Kontz dan O'Donnel dalam Hasibuan, fungsi pengorganisasian dalam konteks manajerial mencakup proses penentuan pengelompokan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan, penggabungan kegiatan-kegiatan ini ke dalam unit-unit yang dipimpin oleh seorang manajer, dan pemberian wewenang kepada mereka untuk melaksanakannya (Hasibuan, 2014).

Berdasarkan elaborasi mengenai konsep pengorganisasian menurut beberapa pakar, penelitian ini mengambil pandangan yang setara dengan para ahli bahwa pengorganisasian memerlukan perencanaan yang dilakukan oleh manajer sebelum menetapkan jenis kegiatan yang harus dijalankan, alokasi tugas kepada anggota tim, dan pengelompokan

kegiatan-kegiatan agar proses manajemen berjalan efisien, konsisten, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Dengan demikian, kesimpulan yang ditarik dari definisi pengorganisasian adalah bahwa ini adalah suatu proses yang melibatkan pengelompokkan dan pembagian tugas kepada karyawan, serta penetapan jenis kegiatan yang harus dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Prinsip-prinsip pengorganisasian yang dikemukakan oleh Henry Fayol dalam Safroni, mencakup prinsip pembagian tugas, kesatuan pengarahan, sentralisasi, dan struktur hirarki dalam organisasi (Safroni, 2012).

c. Pengarahan (*Commanding*)

Fungsi pengarahan (*commanding*) diidentifikasi sebagai fungsi yang memiliki signifikansi utama dan dominan dalam kerangka proses manajemen. Implementasi fungsi ini menjadi mungkin setelah tahapan perencanaan, pengorganisasian, serta keberadaan karyawan dalam konteks organisasi telah terpenuhi. Saat fungsi ini diterapkan, proses manajemen yang bertujuan mencapai tujuan organisasi memulai langkahnya. Meskipun demikian, penerapan fungsi pengarahan menantang, rumit, dan kompleks karena karyawan adalah individu yang memiliki karakteristik seperti pemikiran, emosi, harga diri, aspirasi, dan variabel lain yang mempengaruhi respons mereka.

Prinsip-prinsip pengarahan, seperti yang dipaparkan oleh Handoko, menekankan pada upaya mengintegrasikan tujuan individu dengan tujuan organisasi, menyelaraskan tujuan kelompok dengan tujuan

organisasi, mempromosikan kerjasama antara pemimpin, mendorong partisipasi dalam pengambilan keputusan, memfasilitasi komunikasi yang efektif, serta menerapkan pengawasan yang efektif dan efisien (Handoko, 2016). Secara sederhana, fungsi pengarahan dapat didefinisikan, sebagaimana disampaikan oleh Handoko, sebagai usaha untuk memotivasi atau mengarahkan para karyawan agar melaksanakan tugas sesuai dengan yang diinginkan atau yang harus mereka lakukan (Handoko, 2016).

Menurut Henry Fayol, pengarahan merujuk pada upaya memberikan panduan kepada sumber daya manusia, yang merupakan anggota organisasi atau perusahaan, dengan maksud agar mereka mampu menyelesaikan tugas mereka secara efektif (Arep et al., 2004). Sementara itu, George R. Terry dalam Hasibuan menggambarkan pengarahan sebagai usaha untuk menggerakkan semua anggota kelompok agar bersedia bekerjasama, bekerja dengan dedikasi penuh, dan penuh semangat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan rencana dan proses pengorganisasian (Hasibuan, 2014).

d. Pengoordinasian (*Coordinating*)

Setelah pendelegasian wewenang dan pembagian tugas dilakukan oleh manajer kepada karyawan, langkah berikutnya adalah pengkoordinasian. Di sini, setiap anggota tim diberikan tanggung jawab atas sebagian tugas organisasi, oleh karena itu, diperlukan integrasi dan pengarahan tugas individu untuk mencapai tujuan bersama. Keharmonisan dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaan individu menjadi

esensi kunci dalam mencapai keberhasilan, karena tanpa adanya koordinasi yang efektif, pencapaian tujuan organisasi menjadi tidak mungkin. Dalam konteks ini, koordinasi memiliki peran sentral dalam struktur organisasi.

Menurut E.F.L Brech dalam Hasibuan, pengkoordinasian melibatkan pengaturan lokasi kegiatan pekerjaan yang sesuai bagi masing-masing anggota tim dan menjaga agar pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan secara harmonis di antara para anggota tim (Hasibuan, 2014). Henry Fayol menggambarkan koordinasi sebagai upaya untuk mengikat, menggabungkan, dan menyelaraskan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi (Arep et al., 2004).

Pentingnya koordinasi yang efektif mencerminkan kesadaran dan pemahaman individu atas peran dan tanggung jawab mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Mereka harus menyadari bahwa kontribusi individu mereka memiliki dampak yang signifikan dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut T. Hani Handoko, pengkoordinasian adalah proses integrasi tujuan dan aktivitas pada unit-unit terpisah, seperti departemen atau fungsi-fungsi dalam suatu organisasi, dengan tujuan mencapai efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi (Handoko, 2016).

e. Pengendalian (*Controlling*)

Fungsi pengendalian (*controlling*) merupakan tahapan akhir dalam proses manajemen yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan manajemen. Oleh karena itu, pelaksanaannya harus dilakukan secara optimal. Beberapa ahli telah merumuskan pemahaman mengenai fungsi

pengendalian. Menurut Harold Koontz dalam Hasibuan, pengendalian berarti melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh bawahan, sehingga rencana-rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terwujud (Hasibuan, 2014). Pendapat Earl P. Strong dalam Hasibuan menyatakan bahwa pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam perusahaan dengan tujuan memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan ketetapan dan rencana yang telah ditetapkan (Hasibuan, 2009).

Menurut Astri Novia Siregar, dalam lingkup pendidikan, manajemen memiliki peranan penting sebagai kontrol untuk mencapai tujuan pendidikan. Aplikasi manajemen yang efisien diyakini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan budaya yang sehat di lingkungan pendidikan. Dengan manajemen yang baik, proses pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Siregar, 2023).

Salim Aktar melanjutkan bahwa manajemen pendidikan yang efektif juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Dengan sistem manajemen yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun sosial. Selain itu, manajemen pendidikan yang efisien juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum

yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan zaman (Aktar et al., 2016).

### 3. Manajemen Perspektif Islam

Dalam konteks Islam, asal-usul kata "manajemen" merujuk kepada istilah bahasa Arab, yaitu "*idarah*" yang setara dengan kata "*tadbir*" yang mengandung konotasi pengaturan, pengurusan, perencanaan, dan persiapan. Dalam pengertian yang lebih teknis, beberapa ahli mendefinisikan manajemen sebagai alat untuk mencapai tujuan umum. Oleh karena itu, Islam memandang manajemen sebagai aktivitas yang berfokus pada aspek kepemimpinan, pengarahan, penyusunan proposal perencanaan, serta pengawasan terhadap pekerjaan yang berkaitan dengan elemen-elemen pokok dalam suatu proyek atau usaha yang sejalan dengan prinsip-prinsip syariah (Muhammad, 2001).

Menurut Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, dalam perspektif ajaran Islam, konsep manajemen mencakup prinsip bahwa setiap tindakan harus dijalankan dengan tingkat kecermatan, kebenaran, keteraturan, dan kelengkapan yang tinggi (Hafidhuddin & Tanjung, 2003). Seluruh proses harus dilaksanakan dengan seksama, dan tindakan-tindakan tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Prinsip ini merupakan landasan utama dalam ajaran Islam. Rasulullah Saw pernah mengungkapkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Imam Tabrani, bahwa "Allah sangat menghargai individu yang, saat menjalankan suatu pekerjaan, melakukannya dengan *itqan* (dengan tingkat ketelitian, pengarahan, kejelasan, dan kelengkapan yang tinggi)" (Al-Hasyimi, 1993).

Manajemen dalam kerangka pemahaman Islam juga menguraikan mengenai perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketuhanan, serta sesuai dengan prinsip-prinsip fundamental dalam ajaran Islam (Hafidhuddin & Tanjung, 2003). Ahmad Ibrahim Abu Sinn mengidentifikasi empat atribut manajemen dalam Islam, yakni:

- a. Teori manajemen dalam Islam merupakan konsep teoretis yang menitikberatkan pada filosofi sosial dalam masyarakat muslim dan terkait erat dengan aspek moralitas atau prinsip-prinsip etika sosial yang menjadi landasan kuat bagi masyarakat muslim (variabel etika sosial).
- b. Manajemen dalam perspektif Islam menitikberatkan pada variabel ekonomi dan motif materi, serta berdedikasi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis individu secara individualis (variabel ekonomi-materi).
- c. Mengakui nilai-nilai kemanusiaan dan dimensi spiritual, serta memberikan penghargaan terhadap partisipasi manusia dalam aktivitas manajemen, merupakan tindakan yang menghormati semua potensi intelektual, kompetensi, dan aspek spiritual (variabel kemanusiaan).
- d. Fokus pada sistem, penetapan tanggung jawab dan wewenang, pengakuan terhadap hierarki dan lembaga organisasi yang sah, menghormati struktur organisasi, serta menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan kebaikan merupakan aspek-aspek yang terkait dengan variabel perilaku dan sistem (Sinn, 2012).

Dapat disimpulkan bahwa teori manajemen dalam Islam memiliki fondasi dalam filosofi sosial dan etika sosial yang kuat, serta mencakup

variabel ekonomi-materi yang mengutamakan pemenuhan kebutuhan fisiologis individu secara individualis. Selain itu, manajemen dalam perspektif Islam juga mengakui nilai-nilai kemanusiaan dan dimensi spiritual, menghormati potensi intelektual dan kompetensi individu.

Manajemen dalam Islam juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap prinsip-prinsip moral dan kebaikan, serta memiliki fokus pada sistem, tanggung jawab, wewenang, hierarki, dan struktur organisasi yang sah. Semua ini mencerminkan interaksi antara variabel etika sosial, ekonomi-materi, kemanusiaan, perilaku, dan sistem dalam konteks manajemen dalam Islam.

#### 4. Manajemen Pendidikan

Menurut Yamin, Manajemen pendidikan merujuk kepada suatu proses kolaboratif yang dilakukan secara sistematis, sistemik, dan komprehensif dengan tujuan mewujudkan target pendidikan nasional. Lebih lanjut, Manajemen pendidikan dapat didefinisikan sebagai rangkaian aktivitas yang terkait dengan pengelolaan proses pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai berbagai tujuan, baik yang bersifat jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang (Yamin, 2009).

Menurut E. Mulyasa, Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang melibatkan kerjasama sekelompok individu dengan tujuan mencapai sasaran pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang merupakan langkah-langkah yang mengubah visi pendidikan menjadi tindakan konkret (Mulyasa, 2004).

Manajemen pendidikan adalah sebuah disiplin ilmu dan seni yang terlibat dalam pengelolaan sumber daya pendidikan dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi diri, termasuk aspek-aspek spiritual, pengendalian diri, perkembangan kepribadian, peningkatan kecerdasan, pembentukan akhlak yang baik, serta penguasaan berbagai keterampilan yang diperlukan oleh individu, masyarakat, dan negara (Depdiknas, 2007).

Sebagai suatu tujuan yang telah ditetapkan, Manajemen melibatkan rangkaian tindakan yang sistemik dan sistematis dalam upaya mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Secara lebih luas, Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses pengelolaan sumber daya dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, peran Manajemen dalam konteks dunia pendidikan memiliki urgensi yang sangat besar (Depdiknas, 2007).

Tujuan Manajemen pendidikan erat kaitannya dengan tujuan pendidikan secara umum, karena pada hakikatnya Manajemen pendidikan berperan sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Dalam konteks ini, Manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai alat yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, yang meliputi pengembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, berkompoten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Depdiknas, 2007).

Dalam konteks pelaksanaan manajemen pendidikan, terlibat beragam fungsi utama yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*) (Usman, 2006). Definisi manajemen pendidikan dari perspektif fungsional adalah proses dan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, dan pengendalian sumber daya dalam organisasi pendidikan dengan tujuan mencapai efektivitas dan efisiensi yang optimal (Makbuloh, 2011).

### 2.1.2. Teori Pendidikan

#### 1. Pengertian Pendidikan

Menurut Melmambessy Moses, pendidikan adalah proses yang terstruktur untuk mentransfer pengetahuan secara sistematis dari satu individu kepada individu lainnya, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya proses transfer pengetahuan ini, diharapkan terjadi transformasi dalam aspek-aspek seperti perilaku, kematangan berpikir, dan kedewasaan kepribadian dalam konteks pendidikan formal dan informal (Melmambessy, 2012).

Menurut Sugihartono, pendidikan merupakan suatu proses yang sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mengubah perilaku manusia, baik secara individu maupun kelompok, dengan maksud untuk mengembangkan kematangan individu melalui pengajaran dan pelatihan. Selanjutnya, menurut Teguh Triwiyanto, pendidikan dapat didefinisikan sebagai upaya yang bertujuan untuk menggali potensi yang ada dalam diri manusia dengan memberikan pengalaman belajar yang terstruktur

dalam berbagai bentuk pendidikan, termasuk pendidikan formal, nonformal, dan informal, di dalam maupun di luar lingkungan sekolah, yang berlangsung sepanjang hidup dan bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan individu agar dapat memainkan peran yang sesuai di masa depan (Triyanto, 2014).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya pendidikan adalah sebuah proses yang sadar dan terencana yang bertujuan untuk mengalihkan pengetahuan dengan maksud untuk mengubah perilaku manusia dan mendewasakan individu melalui pengajaran yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal, dan informal (Irham, 2013). Menurut pandangan Melmambessy Moses, sebagaimana dikutip oleh Hasibuan, pendidikan berperan sebagai indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas dan kualifikasi individu untuk menduduki jabatan tertentu juga bergantung pada latar belakang pendidikan yang dimilikinya (Irham, 2013).

Pendidikan merupakan landasan yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks kehidupan berbangsa dan bernegara, karena perkembangan suatu bangsa, baik kemajuan maupun kemundurannya, sangat erat kaitannya dengan tingkat kemajuan pendidikannya. Dalam konteks ini, pendidikan memainkan peran sentral sebagai fondasi utama yang membentuk karakter, pengetahuan, dan keterampilan masyarakat, yang pada akhirnya akan menentukan arah kemajuan dan keberlanjutan suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sektor ekonomi, sosial, dan politik.

Dengan kata lain, kualitas pendidikan yang diterapkan oleh suatu bangsa akan menjadi faktor penentu keberhasilan dan perkembangan bangsa tersebut di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, investasi dan perhatian yang serius terhadap pendidikan merupakan hal yang esensial dalam membawa suatu bangsa menuju masa depan yang lebih cerah dan berkelanjutan.

## 2. Fungsi Pendidikan

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa dalam konteks pendidikan terdapat peran yang mencakup pengembangan kemampuan individu dan pembentukan karakter serta budaya nasional yang memiliki martabat, dengan tujuan utama mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan ini adalah untuk mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik sehingga mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki moralitas yang tinggi, kesehatan yang baik, pengetahuan yang luas, kompetensi yang mumpuni, kreativitas yang tinggi, kemandirian, serta memiliki tanggung jawab sebagai warga negara yang demokratis (Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Salah satu fungsi penting dari pendidikan adalah persiapan tenaga kerja, di mana perannya dalam mengembangkan kemampuan dan kualifikasi pekerja tidak dapat diabaikan. Melalui pendidikan, individu dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang diperlukan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam lingkup pekerjaan

mereka. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk tenaga kerja yang kompeten dan produktif.

Pendidikan diimplementasikan melalui dua jalur utama, yaitu pendidikan formal di lembaga pendidikan seperti sekolah dan perguruan tinggi, serta pendidikan non-formal yang mencakup beragam program pendidikan di luar lingkungan sekolah, seperti pelatihan kerja, kursus, atau workshop. Baik pendidikan formal maupun non-formal memiliki peran yang signifikan dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja dan memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, fungsi persiapan tenaga kerja dalam pendidikan memiliki dampak yang besar terhadap kemajuan suatu bangsa (Triyanto, 2014).

### 3. Unsur-Unsur Pendidikan

Komponen-komponen dalam pendidikan merupakan unsur-unsur yang saling terkait dalam kerangka sistem pendidikan. Unsur-unsur ini antara lain mencakup:

- a. Tujuan pendidikan, yang diatur dalam UU Sisdiknas, bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bermoral baik, sehat, berpengetahuan, berkompeten, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.
- b. Kurikulum, sebagai rencana dan pedoman yang mengatur tujuan, isi, dan bahan ajar dalam proses pembelajaran, menjadi panduan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik.

- c. Peserta didik, individu-individu yang berpartisipasi dalam berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, berusaha mengembangkan potensi diri melalui pembelajaran.
- d. Pendidik, tenaga pendidikan dengan kualifikasi seperti guru, dosen, konselor, dan lainnya, berperan aktif dalam pelaksanaan pendidikan.
- e. Interaksi edukatif, proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan pembelajaran.
- f. Isi pendidikan, materi yang diajarkan dengan tujuan mengembangkan potensi peserta didik, termasuk aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang diperlukan.
- g. Lingkungan pendidikan, tempat di mana individu berinteraksi timbal balik, memungkinkan perkembangan kemampuan mereka menuju arah yang lebih baik, melibatkan unsur keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam proses pendidikan (Triyanto, 2014).

Dalam pendidikan, terdapat beberapa komponen atau unsur yang saling terkait. Unsur-unsur ini mencakup tujuan pendidikan yang diatur dalam UU Sisdiknas, kurikulum sebagai panduan pembelajaran, peserta didik yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan, peran pendidik sebagai fasilitator pembelajaran, interaksi edukatif dalam lingkungan pembelajaran, isi pendidikan yang mencakup beragam aspek perkembangan individu, dan lingkungan pendidikan yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat (Sugihartono et al., 2007).

Keseluruhan unsur-unsur ini berperan penting dalam membentuk sistem pendidikan yang efektif dan berkualitas. Tujuan pendidikan adalah

untuk mengoptimalkan perkembangan potensi peserta didik agar menjadi individu yang berkualitas, beriman, berakhlak baik, dan tangguh. Kurikulum menjadi pedoman bagi pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidik memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi dan membimbing peserta didik. Interaksi edukatif memfasilitasi proses belajar-mengajar. Isi pendidikan mencakup berbagai aspek perkembangan individu. Lingkungan pendidikan, yang terdiri dari keluarga, sekolah, dan masyarakat, memengaruhi pembelajaran dan perkembangan peserta didik secara keseluruhan. Semua komponen ini saling mendukung dan berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan yang berkualitas dan komprehensif (Pristiwanti et al., 2022).

#### 4. Pendidikan Perspektif Islam

Pendidikan dalam konteksnya dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yang berbeda. Pertama, pendidikan sebagai suatu proses belajar mengajar, kedua, pendidikan sebagai subjek penelitian ilmiah, dan ketiga, pendidikan sebagai sebuah lembaga pendidikan. Pendidikan diidentifikasi sebagai proses belajar mengajar karena selalu melibatkan interaksi antara seorang pendidik yang berperan sebagai pengajar dan peserta didik sebagai penerima pengetahuan.

Selanjutnya, pendidikan juga dianggap sebagai subjek penelitian ilmiah karena dapat menjadi fokus penelitian dalam ilmu pengetahuan. Di samping itu, pendidikan dianggap sebagai institusi pendidikan karena istilah "pendidikan" sering kali merujuk pada entitas seperti sekolah, madrasah,

atau lembaga pendidikan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar (Muliawan, 2015).

Ketika istilah "pendidikan" digabungkan dengan istilah "Islam" menjadi "pendidikan Islam," maka makna dan konsep yang terkandung dalam pendidikan akan mengalami perubahan signifikan. Oleh karena itu, konsep pendidikan Islam mengacu pada pendidikan yang secara khusus diciptakan, diimplementasikan, dan ditujukan bagi umat Islam (Muliawan, 2015). Pendidikan Islam juga dapat diinterpretasikan sebagai kajian mengenai proses pendidikan yang berasaskan pada nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam ajaran Islam, yang bersumber dari Alquran dan sunah Nabi Muhammad Saw. Dengan kata lain bahwa pendidikan Islam adalah bidang studi pendidikan yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam (Nata, 2009).

Apabila pendidikan didefinisikan sebagai proses latihan untuk memperkaya aspek mental, moral, dan fisik individu, sehingga mereka dapat menjadi manusia berbudaya tinggi yang siap melaksanakan tugas dan tanggung jawab dalam masyarakat sebagai pelayan Tuhan, maka pendidikan secara esensial adalah upaya yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab (Uhbiyati, 1997). Pengertian pendidikan Islam pada dasarnya mengacu pada suatu sistem pendidikan yang melibatkan seluruh aspek kehidupan yang diperlukan oleh individu yang menjalankan ajaran Islam. Hal ini disebabkan oleh prinsip Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia Muslim, baik yang bersifat duniawi maupun yang bersifat spiritual (Uhbiyati, 1997).

Pendidikan Islam merupakan komponen penting dari strategi yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam secara mendalam dalam diri penganutnya. Hal ini mencakup proses pendidikan yang melibatkan transfer pengetahuan dan pemahaman mengenai ajaran Islam, praktik-praktik keagamaan, serta moralitas yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Selain itu, pendidikan Islam juga mencakup pembentukan karakter individu yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki kemampuan untuk menerapkan prinsip-prinsip keadilan, kebaikan, dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk individu yang berkomitmen pada nilai-nilai Islam dan berkontribusi positif dalam masyarakat (Jalaluddin, 2016).

Pendidikan Islam merupakan usaha sistematis yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim secara menyeluruh, mengembangkan potensi manusia dalam aspek jasmaniah dan rohaniah, serta memperkuat hubungan harmonis antara individu dengan Allah, sesama manusia, dan alam semesta. Konsep yang diungkapkan oleh Al-Shaibaani menyatakan bahwa pendidikan Islam adalah proses transformasi perilaku individu peserta didik dalam berbagai konteks kehidupan, termasuk kehidupan pribadi, interaksi sosial dalam masyarakat, dan adaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini dilakukan melalui aktivitas pendidikan dan pengajaran, yang merupakan bagian penting dari berbagai profesi esensial dalam struktur masyarakat (Zuhaerini, 1983).

Muhammad Fadil Al-Jamaali mendefinisikan Islam sebagai upaya untuk mendorong dan mengembangkan peserta didik dalam menjalani kehidupan yang lebih dinamis, dengan dasar nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Proses ini diharapkan akan menghasilkan perkembangan yang lebih sempurna pada individu peserta didik, mencakup aspek potensi intelektual, emosional, dan tindakan mereka (Zuhaerini, 1983). Menurut Ahmad D. Marimba, pendidikan Islam adalah proses bimbingan atau pengarahan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan aspek jasmani dan rohani peserta didik, dengan tujuan mencapai terbentuknya kepribadian yang utama (*insan kamil*) (Zuhaerini, 1983).

Dalam perspektif Ahmad Tafsir, pendidikan Islam dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk bimbingan yang diselenggarakan oleh individu dengan tujuan untuk memungkinkan perkembangan pribadi mencapai tingkat optimal sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam (Zuhaerini, 1983). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam merupakan inisiatif yang terencana dengan tujuan memfasilitasi individu agar dapat mengorientasikan hidup mereka sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran Islam, dengan harapan mencapai keselamatan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Secara mendasar, pendidikan Islam adalah suatu proses yang berkelanjutan dan berlangsung secara terus-menerus. Dalam konteks ini, tugas dan fungsi yang harus diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan menyeluruh terhadap manusia yang berlangsung sepanjang kehidupan (Nizar, 2002). Abdul Fatah Jalal, seperti yang dirujuk oleh A.

Tafsir, menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Islam adalah mencapai realisasi manusia sebagai hamba Allah yang penuh takwa. Sasaran utama dalam kehidupan manusia adalah beribadah kepada Allah dalam makna yang sangat luas, yang mencakup semua aspek kehidupan, baik dalam tindakan, pemikiran, maupun perasaan, yang semuanya diarahkan menuju Allah Swt (Jalaluddin, 2016).

Menurut Zakiyah Daradjat, tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk kepribadian individu sehingga mereka menjadi insan kamil yang memiliki karakter takwa. Insan kamil merujuk kepada kesempurnaan dalam aspek spiritual dan fisik individu, yang memungkinkan mereka untuk hidup dan berkembang secara normal karena ketaatan kepada Allah Swt. Konsep ini mencerminkan bahwa pendidikan Islam diharapkan mampu menghasilkan individu yang dapat memberikan kontribusi positif baik untuk diri sendiri maupun masyarakat, dan dengan semangat melaksanakan serta mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan sesama manusia. Dengan demikian, mereka dapat memanfaatkan sumber daya alam semesta ini secara lebih optimal untuk kepentingan kehidupan di dunia saat ini dan di akhirat nanti (Uhbiyati, 1997).

### 2.1.3. Teori dan Konsep Dasar Pengembangan

#### 1. Aspek Pengembangan

Pengembangan pendidikan yang efektif harus memiliki dimensi kelangsungan, yaitu tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, melainkan juga berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya berkelanjutan dalam peningkatan kurikulum, metodologi pengajaran,

penilaian, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan (Fullan, 2001). Pengembangan pendidikan yang efektif perlu ditegakkan berdasarkan landasan bukti empiris dan penelitian yang solid. Upaya ini mencakup pengadopsian praktik terbaik yang didukung oleh temuan penelitian, pelaksanaan evaluasi berkelanjutan terhadap program dan kebijakan pendidikan, serta integrasi penelitian dalam proses pengambilan keputusan pendidikan (Hattie, 2008).

Pengembangan pendidikan yang efektif harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup pengembangan profesionalisme guru, peningkatan relevansi kurikulum, pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran, serta peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendidikan (Darling-Hammond, 2017). Pengembangan pendidikan yang efektif menekankan pentingnya partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat. Ini melibatkan eksplorasi dan evaluasi berbagai sudut pandang serta masukan, serta mendorong kerja sama dan keterlibatan aktif dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan (Bryk et al., 2016).

## 2. Signifikansi Pengembangan Aspek Pendidikan

Pengembangan pendidikan yang berkualitas adalah faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan individu, mengurangi tingkat kemiskinan, serta menciptakan masyarakat yang adil dan berkelanjutan (WEF, 2016). Pengembangan pendidikan yang efektif dan inklusif mendapati kebutuhan yang mendesak dalam menghadapi tantangan global seperti perubahan

teknologi, ekonomi, dan sosial yang berlangsung dengan cepat (OECD, 2018). Investasi dalam pengembangan pendidikan berpotensi menciptakan dampak signifikan jangka panjang, baik pada tingkat individu maupun pada masyarakat secara keseluruhan (Heckman, 2011).

Pengembangan pendidikan yang berorientasi pada keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi hal yang esensial dalam mempersiapkan generasi masa depan menghadapi kompleksitas dunia modern. Pendekatan pendidikan yang responsif terhadap kebutuhan individual serta dinamika global berpotensi untuk mengurangi kesenjangan sosial, ekonomi, dan gender (WEF, 2016).

#### 2.1.4. Pengertian Literasi

Literasi merupakan kemampuan individu untuk membaca, memahami, menafsirkan, menganalisis, dan menggunakan informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk teks dan media. Lebih dari sekadar kemampuan dasar membaca, literasi mencakup keterampilan dalam mengolah informasi, berpikir kritis, mengevaluasi sumber daya, dan berkomunikasi efektif. Literasi dapat mencakup berbagai jenis, seperti literasi membaca, literasi digital, literasi finansial, literasi media, dan lain-lain, tergantung pada konteksnya. Kemampuan literasi yang baik memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Budiarta et al., 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam membaca dan menulis. Literasi juga mencakup pemahaman yang lebih luas terhadap teks-teks tertulis serta kemampuan berpikir kritis dalam mengolah informasi (Nasional, 2008). Kemampuan literasi adalah

aspek kunci dalam menetapkan standar kualitas pendidikan di tingkat nasional. Kualitas pendidikan di Indonesia telah menjadi subjek perhatian utama para ilmuwan, seiring dengan meningkatnya kekhawatiran masyarakat mengenai kualitas sumber daya manusia yang seringkali dianggap tidak memadai. Sebagai akibatnya, banyak kalangan masyarakat memandang sistem pendidikan di Indonesia masih perlu peningkatan yang signifikan (Putra et al., 2023).

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Dalam pengertian bersama, pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas harus dimulai dengan pembentukan karakter yang kuat, yang dapat dicapai melalui pembudayaan literasi. Dengan literasi yang kuat, individu memiliki kemampuan untuk memperoleh, mengolah, dan mengkomunikasikan pengetahuan dengan lebih baik, sehingga mendorong pertumbuhan intelektual dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini tidak hanya berdampak positif pada tingkat pendidikan, tetapi juga pada kemampuan individu untuk berkontribusi secara signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, baik dalam konteks lokal maupun global. (Boe, 2023).

Konsep literasi di sini tidak sekadar melibatkan kemampuan membaca, melainkan juga kemampuan memahami dan mengembangkan pemahaman dari teks-teks yang dibaca. Hal ini diperkuat oleh data dari Badan Pusat Statistik, yang mencatat bahwa tingkat buta huruf di Indonesia hanya sebesar 1,78%. Angka yang rendah ini menunjukkan bahwa sejumlah besar penduduk Indonesia memiliki kemampuan dasar dalam membaca. (Kemendikbud, 2019).

Data di atas mencerminkan bahwa permasalahan sumber daya manusia di Indonesia tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, tetapi juga pada

kemampuan pemahaman teks. Angka 1.78% buta aksara, yang mencakup literasi aksara Latin, dapat digolongkan sebagai tingkat yang rendah. Apabila kemampuan membaca literasi aksara Arab juga diperhitungkan, kemungkinan angka tersebut dapat diperkecil. Data literatur yang disajikan di atas menunjukkan bahwa bangsa Indonesia tidak mengalami krisis buta huruf. Namun, ketidakcocokan antara kemampuan membaca dan kualitas pendidikan mengindikasikan bahwa tingkat literasi bangsa Indonesia tergolong rendah.

#### 2.1.5. Pengertian Literasi Numerasi

Numerasi literasi adalah ketrampilan individu dalam memahami, menafsirkan, mengaplikasikan, dan berkomunikasi dengan angka dan data kuantitatif dalam beragam situasi sehari-hari. Kemahiran numerasi yang solid memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan berbasis informasi, menghadapi tantangan matematika dalam konteks kehidupan sehari-hari, dan ikut serta secara aktif dalam masyarakat yang semakin bergantung pada data dan statistik (OECD, 2020).

Salah satu aspek yang esensial dalam literasi numerasi adalah pemahaman konsep dasar matematika. Individu yang memiliki literasi numerasi yang kuat memiliki pengetahuan yang mendalam tentang konsep angka, operasi matematika, proporsi, persentase, statistik, dan probabilitas. Mereka mampu mengaplikasikan konsep-konsep tersebut dalam beragam situasi dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengelolaan keuangan pribadi, pengukuran dosis obat, pemahaman terhadap laporan keuangan, kemampuan menganalisis data dalam bentuk grafik dan tabel, serta kemampuan memecahkan permasalahan matematika dalam berbagai konteks.

Pentingnya literasi numerasi ini dapat dilihat dalam beberapa konteks yang berbeda. Pertama, dalam konteks dunia kerja, kompetensi numerasi yang handal menjadi kebutuhan esensial di berbagai bidang, termasuk di dalamnya keuangan, teknologi, ilmu pengetahuan, dan sektor bisnis. Kemampuan individu untuk memahami serta memanfaatkan angka dan data kuantitatif memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang berlandaskan pada informasi yang akurat dan relevan, serta berkontribusi secara efektif dalam lingkungan kerja yang semakin mengandalkan analisis data.

Kedua, literasi numerasi memainkan peran yang signifikan dalam konteks pengambilan keputusan yang cerdas dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, pemahaman yang kuat mengenai konsep persentase dapat membantu seseorang dalam membandingkan harga dan diskon saat berbelanja, sementara pemahaman tentang konsep risiko dan probabilitas memungkinkan individu untuk membuat keputusan yang rasional dalam situasi yang melibatkan aspek-aspek risiko.

Ketiga, literasi numerasi juga memiliki relevansi yang kuat dengan partisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin bergantung pada data dan statistik. Individu yang memiliki kompetensi numerasi yang baik dapat dengan baik memahami dan menganalisis informasi yang disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau laporan statistik. Hal ini memungkinkan mereka untuk berperan serta dalam diskusi-diskusi masyarakat yang melibatkan penggunaan data dan statistik, dengan tingkat pemahaman yang lebih mendalam. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk secara kritis menilai serta mengkritik klaim atau argumentasi yang didasarkan pada data (NCTM, 2014).

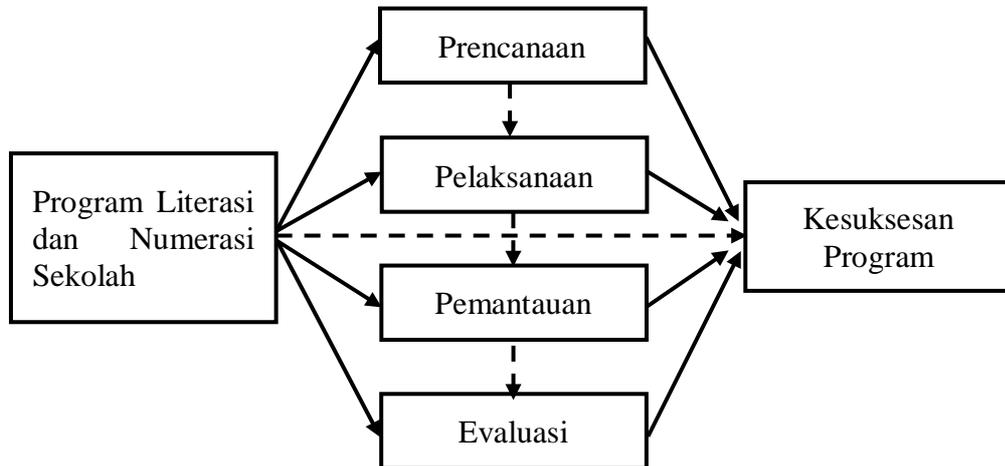
Dalam konteks pendidikan, perlu dilakukan upaya untuk mengembangkan literasi numerasi sejak dini. Kurikulum yang mengintegrasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari dapat berkontribusi dalam membantu siswa memahami relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika. Peran guru juga memiliki signifikansi dalam membangun pemahaman yang kuat terkait literasi numerasi melalui penerapan metode pengajaran yang beragam, yang selaras dengan kebutuhan dan kemampuan siswa.

Untuk meningkatkan literasi numerasi, kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat menjadi sebuah keharusan. Lembaga pendidikan perlu menyediakan sumber daya dan program yang memfasilitasi pengembangan literasi numerasi. Keluarga memiliki peran yang penting dalam mendukung dan mendorong anak-anak mereka untuk mengembangkan keterampilan numerasi melalui aktivitas sehari-hari. Di samping itu, masyarakat juga dapat berperan dengan memberikan akses kepada informasi dan sumber daya yang mendukung pengembangan literasi numerasi.

Dalam kesimpulan, literasi numerasi adalah kemampuan individu untuk memahami, mengaplikasikan, dan berkomunikasi dengan angka serta informasi kuantitatif dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari. Kebermaknaan literasi numerasi terletak pada kemampuan individu untuk mengambil keputusan yang berbasis informasi, menghadapi tantangan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan berpartisipasi aktif dalam masyarakat yang semakin mengandalkan data dan statistik. Pengembangan literasi numerasi melibatkan pendidikan yang relevan, pendekatan pengajaran yang beragam, serta kerjasama antara lembaga pendidikan, keluarga, dan masyarakat.

## 2.2. Kerangka Konseptual

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Konseptual**



### 2.3. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam rangka penelitian ini, penulis merujuk pada beberapa artikel ilmiah sebelumnya yang telah mengulas isu yang serupa. Evaluasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu dilakukan sebagai alat pembanding dan tolok ukur dalam menentukan tingkat kebaruan penelitian ini, sehingga tulisan ini dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran yang relevan. Berikut adalah beberapa artikel yang telah dikumpulkan oleh penulis:

**Tabel 2.1**  
*Literatur Review*

No.	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Sekolah Satu Atap.	Nokman Riyanto & Nurfuadi.	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data meliputi langkah-langkah yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil penelitian perencanaan program dilaksanakan di awal setiap tahun pelajaran dengan melibatkan semua pemangku kepentingan yang terkait di sekolah tersebut. Implementasi program mengikuti jadwal yang telah disusun bersama dengan kolaborasi antara berbagai elemen di sekolah. Kepala sekolah bertanggung

				<p>jawab atas pelaksanaan, organisasi, dan evaluasi dari setiap program, dan hasil evaluasi ini dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan dan pelaksanaan program di masa yang akan datang. Kesimpulannya, peran kepala sekolah dalam pengembangan program di sekolah satu atap sangat penting. Kepala sekolah satu atap ini telah mengemban tugas manajemen dan kepemimpinan dalam upaya mengembangkan program sekolah, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi program (Riyanto &amp; Nurfuadi, 2022).</p>
--	--	--	--	---

2.	Model Manajemen Literasi di Sekolah Dasar.	Kustoro Budiarta, Ahmad Hidayat & Riza Indriani.	<p>Dalam kerangka penelitian ini, metode kuantitatif diterapkan dengan menggunakan teknik two stage cluster sampling yang mempertimbangkan faktor lokasi dan program literasi yang ada di lingkungan sekolah sebagai dasar pengambilan sampel. Analisis data dilakukan melalui regresi linier berganda, sementara pengujian hipotesis memanfaatkan uji t (uji t-test) untuk menilai pengaruh parsial dan uji F (uji F-test) untuk menilai pengaruh secara simultan.</p>	<p>Hasil analisis data menunjukkan bahwa model regresi linier berganda <math>\hat{Y} = 3.304 + 0.491X_1 + 0.898X_2 + e</math> telah terbentuk. Hasil pengujian hipotesis mengindikasikan adanya pengaruh positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas terhadap manajemen literasi di Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan. Selain itu, hasil uji statistik juga mendukung adanya pengaruh positif dan signifikan antara human capital terhadap manajemen literasi di Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan. Temuan penelitian ini juga menegaskan</p>
----	--	--	---	---

				adanya pengaruh positif dan signifikan antara kelengkapan fasilitas dan human capital terhadap manajemen literasi di Sekolah Dasar Negeri di Kota Medan (Budiarta et al., 2023).
3.	Mixed Model CIPP dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesment Literasi-Numerasi (Cilapp Model dalam Evaluasi Program).	Yetti Supriyati & Muqorobin	Penelitian ini merupakan suatu analisis literatur yang merangkum serta menganalisis berbagai penelitian sebelumnya mengenai pengembangan kompetensi guru dengan berbagai pendekatan yang berbeda. Penelitian ini didasarkan pada keyakinan bahwa untuk mencapai keberhasilan dan efektivitas program pengembangan, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh yang	Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kedua model tersebut diproyeksikan mampu memberikan deskripsi yang komprehensif dalam analisis dan penelitian mendalam mengenai pelaksanaan program pengembangan kompetensi guru. Dalam konteks ini, kedua model juga berpotensi

			<p>mencakup berbagai aspek, seperti konteks, input, program pengembangan, proses, dan hasilnya. Dalam konteks ini, model evaluasi CIPP dan model Kirkpatrick dianggap sebagai pendekatan yang bersifat komplementer dalam pelaksanaan evaluasi program</p>	<p>untuk menghasilkan rekomendasi yang menyeluruh dan bersinergi untuk menjaga keberlanjutan program (Supriyati &amp; Muqorobin, 2021).</p>
4.	<p>Strategi Pengembangan dan Peningkatan Literasi Numerasi Dari Sudut Negeri di SD Negeri 016406.</p>	<p>Guntur Maha Putra, Melni Kurnia, Nur Rizky Ardianty Harahap, Devi Novianti &amp; Agustina Sitorus.</p>	<p>Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data meliputi langkah-langkah yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.</p>	<p>Hasil yang diperoleh dari adaptasi teknologi oleh para mahasiswa juga mengenalkan penggunaan teknologi informasi dan sumber-sumber pembelajaran yang bermanfaat dalam pengembangan serta peningkatan literasi dan numerasi siswa kepada guru maupun siswa secara langsung,</p>

				contohnya adalah pemanfaatan platform YouTube dan sumber-sumber belajar lainnya (Putra et al., 2023).
5.	Pengembangan Literasi dan Numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Inpres Paga.	Jessi Claudia Boe.	Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Proses analisis data meliputi langkah-langkah yang mencakup pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.	Hasil akhir dari penelitian ini menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengembangkan literasi dan numerasi melalui pelaksanaan kegiatan yang telah dirancang oleh mahasiswa peserta Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar Inpres Paga (Boe, 2023).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian merupakan paradigma atau strategi yang digunakan oleh peneliti untuk menggali data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian (Creswell, 2013). Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif sebagai kerangka metode. Sesuai dengan teori Creswell, pendekatan kualitatif merujuk pada pendekatan penelitian yang berorientasi pada pemahaman mendalam dan interpretatif terhadap fenomena yang menjadi objek kajian (Creswell, 2013). Konsep pendekatan kualitatif, sebagaimana dijabarkan oleh Sugiyono, merujuk pada metode penelitian yang dipergunakan untuk memahami fenomena yang kompleks, berdasarkan prinsip asumsi bahwa realitas sosial merupakan suatu konstruksi sosial yang bersifat kompleks dan unik (Sugiyono, 2018).

Dalam metodologi penelitian ini, dilakukan penerapan metode analisis deskriptif, di mana peneliti bertugas untuk menggambarkan dan mengorganisasi data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, atau dokumen yang telah dikumpulkan. Menurut John W. Creswell, analisis deskriptif adalah sebuah proses sistematis dalam mengorganisir, menjelaskan, dan menafsirkan data secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai fenomena yang menjadi fokus penelitian (Creswell, 2013). Lexy J. Moleong berpandangan bahwa analisis deskriptif melibatkan tindakan penjelasan terhadap data yang telah terkumpul dengan proses identifikasi,

organisasi, dan pemberian deskripsi yang rinci terhadap data tersebut (Moleong, 2018).

Melalui pelaksanaan analisis deskriptif, peneliti menjalankan tahapan identifikasi pola atau relasi di antara variabel yang tengah diobservasi. Data yang berhasil terkumpul disusun secara sistematis untuk memastikan pemahaman yang komprehensif. Peneliti mengelompokkan data berdasarkan kategori yang relevan atau menggambarannya dalam format yang lebih terstruktur guna mempermudah proses interpretasi.

## **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

### **3.2.1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merujuk pada entitas individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi fokus sentral dalam penelitian. Menurut definisi Sugiyono, subjek penelitian merupakan individu, kelompok, atau unit analisis yang menjadi sumber data yang dikumpulkan dalam rangka penelitian. Subjek penelitian dapat mencakup individu tunggal, kelompok sosial, organisasi, atau unsur lain yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dijalankan (Sugiyono, 2018).

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik purposive sampling. Dalam perspektif Creswell, purposive sampling digambarkan sebagai metode pemilihan sampel yang bersumber dari pertimbangan peneliti untuk memilih individu, kelompok, atau unit dengan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan (Creswell, 2013).

Dalam metode purposive sampling, peneliti dengan sengaja melakukan pemilihan sampel yang dapat mewakili populasi tertentu atau memiliki ciri-ciri khusus yang dianggap penting dalam konteks penelitian. Peneliti mengandalkan keahlian dan pengetahuan mereka untuk memilih partisipan atau kasus yang mampu memberikan informasi yang kaya dan mendalam terkait dengan pertanyaan penelitian. Berikut adalah subjek yang terlibat dalam penelitian ini:

**Tabel 3.1**  
**Subjek Penelitian**

No.	Nama	Keterangan
1.	Susanah	Kepala Sekolah
2.	Suarmi	Guru
3.	Jaenah	Guru
4.	Tumini	Guru
5.	Sutopo	Guru
6.	Thoibah	Guru
7.	Muhammad Zulham Syahputra	Guru
8.	Ade Surya	Guru
9.	Saodawati	Guru
10.	Risnawati	Guru
11.	Dwi Wahyu Niarpi	Guru

### 3.2.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk pada fenomena, konsep, atau aspek yang akan dijelajahi atau dianalisis dalam konteks penelitian. Sesuai dengan perspektif

Creswell, objek penelitian merujuk pada fenomena, situasi, atau konteks yang menjadi fokus eksplorasi dalam penelitian (Creswell, 2013). Objek dalam penelitian tertuju pada manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai.

### 3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di JL. Perintis Kemerdekaan, yang berada di Dusun II Suka Makmur, Desa Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih sebagai tempat pelaksanaan penelitian yang menjadi pusat kegiatan pengumpulan data dan analisis dalam konteks penelitian yang dilakukan.

#### 3.3.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu selama tiga bulan, dimulai dari bulan September hingga November tahun 2023. Rincian mengenai jadwal dan waktu penelitian telah disusun dalam bentuk matriks yang tercantum di bawah ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kronologi pelaksanaan penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Waktu Penelitian**

No.	Kegiatan	September				Oktober				November			
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
1.	Penelitian Awal												
2.	Tahap Proposal												
3.	Bimbingan Proposal												
4.	Seminar Proposal												



Sumber data sekunder merujuk kepada data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya. Data ini tidak diperoleh secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian yang sedang dilakukan. Sumber data sekunder dapat berbentuk laporan penelitian sebelumnya, publikasi, dokumen, data statistik, atau rekaman yang telah tersedia. Peneliti memanfaatkan sumber data sekunder untuk mengakses informasi yang telah diproses atau dikumpulkan oleh pihak lain, dan informasi ini dianggap relevan serta mendukung dalam penelitian yang sedang dijalankan (Moleong, 2018). Sumber data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada dokumen, arsip, dan hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan fokus penelitian.

### 3.5. Unit Analisis

Unit analisis dalam kerangka penelitian ini merujuk kepada entitas yang menjadi fokus utama atau objek analisis dalam proses pengumpulan dan pengolahan data. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa unit analisis dapat mencakup individu, kelompok, organisasi, atau artefak tertentu yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian (Miles, 1992). Dalam konteks penelitian mengenai manajemen program literasi numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, terdapat beberapa unit analisis yang dapat dipertimbangkan, yaitu:

**Tabel 3.3**  
**Unit Analisis Penelitian**

No.	Unit Analisis	Indikator	Deskripsi
-----	---------------	-----------	-----------

1.	Individu	Kepala Sekolah	Mengobservasi peranan kepala sekolah dalam manajemen pengembangan program literasi numerasi di lingkungan sekolah.
		Guru	Melakukan pengamatan terhadap kontribusi guru dalam upaya pengembangan literasi numerasi, seperti strategi pembelajaran yang digunakan, proses penilaian, atau pelatihan yang diselenggarakan.
2.	Kelompok	Komite Sekolah	Melakukan penelitian terhadap peran Komite Sekolah dalam proses pengembangan literasi numerasi di institusi pendidikan.
3.	Organisasi	SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai	Menyelidiki bagaimana sekolah, sebagai sebuah organisasi, terlibat dan mengembangkan literasi numerasi.

### 3.6. Teknik Pengumpulan Data

Menurut pandangan yang disampaikan oleh Sugiyono pada tahun 2018, teknik pengumpulan data dalam penelitian ilmiah meliputi metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian yang menitikberatkan pada manajemen program literasi numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, terdapat berbagai teknik pengumpulan data yang dapat dipertimbangkan. Beberapa dari teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur, seperti yang didefinisikan oleh Sugiyono, merupakan metode pengumpulan data yang menggabungkan elemen pertanyaan terstruktur dengan fleksibilitas dalam respons yang diberikan. Dalam jenis wawancara ini, peneliti merancang panduan wawancara yang mengandung pertanyaan terstruktur sebagai landasan, tetapi juga memberikan kebebasan kepada responden untuk menyampaikan jawaban yang lebih luas dan dalam. Pendekatan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan holistik mengenai materi penelitian, sekaligus memastikan cakupan yang sistematis terhadap aspek-aspek penting dari topik penelitian (Sugiyono, 2018). Peneliti melaksanakan wawancara semi-terstruktur dengan para pemangku kepentingan yang terlibat dalam upaya pengembangan literasi numerasi, termasuk guru, kepala sekolah, dan anggota komite sekolah. Wawancara digunakan untuk memperoleh perspektif, persepsi, pengalaman, serta pemahaman mereka terkait pengelolaan dan upaya pengembangan literasi numerasi.

### 3.6.2. Observasi

Menurut Sugiyono, observasi partisipan adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang melibatkan peneliti secara langsung dalam situasi atau konteks yang sedang diamati (Sugiyono, 2018). Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan aktivitas literasi numerasi di lingkungan sekolah, yang meliputi pengamatan terhadap aspek manajemen.

### 3.6.3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah proses mencatat, merekam, dan mengarsipkan informasi yang relevan terkait dengan suatu kegiatan atau

penelitian. Dokumentasi memegang peran yang penting dalam memastikan keberlanjutan penelitian, meningkatkan tingkat transparansi, dan memfasilitasi penggunaan informasi di masa yang akan datang (Sugiyono, 2018). Peneliti mengumpulkan dan menganalisis dokumen yang relevan, seperti rencana pembelajaran, program literasi numerasi, kebijakan sekolah, atau laporan kegiatan terkait literasi numerasi. Dokumen-dokumen ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang signifikan mengenai upaya serta manajemen dalam pengembangan literasi numerasi.

### **3.7. Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu proses atau metode yang digunakan untuk mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul dalam rangka penelitian atau kegiatan tertentu. Tujuan utama dari teknik analisis data adalah untuk menghasilkan informasi yang memiliki makna signifikan, mengidentifikasi pola atau relasi yang mungkin ada, dan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang sedang diinvestigasi. Dalam pandangan Miles dan Huberman, dalam konteks analisis data kualitatif, terdapat tiga tahapan utama yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan pembuatan kesimpulan atau verifikasi data (Miles, 1992).

#### **3.7.1. Reduksi Data**

Tahap ini melibatkan proses pengurangan, penyederhanaan, dan pengklasifikasian data yang telah terkumpul. Tujuannya adalah untuk mengurangi kompleksitas data agar mempermudah proses analisis selanjutnya. Beberapa teknik pengurangan data yang dapat diterapkan mencakup

pengkodean, penggabungan, serta pengelompokan data berdasarkan tema atau konsep yang muncul. Proses ini juga mencakup identifikasi pola, perbedaan, dan kesamaan dalam data yang kemudian dapat menjadi fokus analisis yang lebih mendalam (Miles, 1992).

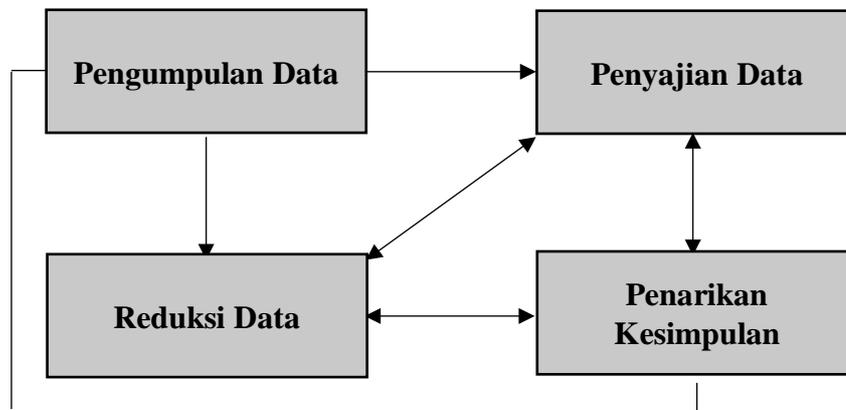
### 3.7.2. Penyajian Data

Setelah melalui proses reduksi data, tahapan berikutnya adalah penyajian data baik secara visual maupun naratif. Tujuan utamanya adalah untuk efektif mengkomunikasikan temuan dan pola yang muncul dalam data kepada pembaca atau peneliti lain dengan cara yang jelas dan meyakinkan. Data dapat diungkapkan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik, diagram, atau uraian naratif yang relevan. Pemilihan metode penyajian data yang sesuai sangat penting untuk membantu peneliti dalam menjelaskan dan menggambarkan hasil analisis secara komprehensif (Miles, 1992).

### 3.7.3. Verifikasi Data

Langkah akhir adalah tahap penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi terhadap temuan analisis, mengidentifikasi pola yang relevan, dan membuat generalisasi atau generalisasi yang terbatas berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Peneliti juga dapat memanfaatkan teknik triangulasi atau mencocokkan pola dengan data lainnya untuk mengkonfirmasi temuan dan memperkuat validitas analisis. Kesimpulan yang ditarik harus didukung oleh bukti yang terdapat dalam data dan harus sejalan dengan tujuan serta pertanyaan penelitian yang diajukan (Miles, 1992).

**Gambar 3.1**  
**Model Miles & Huberman**



### 3.8. Keabsahan Data

Validitas atau keabsahan data merupakan suatu strategi atau teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul dalam konteks penelitian atau studi memiliki mutu yang tinggi dan dapat diandalkan. Menurut pandangan Creswell, tujuan utama dari validitas data dalam konteks penelitian kualitatif adalah untuk meningkatkan tingkat kepercayaan, kredibilitas, dan validitas temuan penelitian (Creswell, 2013). Sugiyono mengemukakan bahwa sasaran dari validitas data dalam penelitian adalah untuk menjamin mutu, keabsahan, dan tingkat kepercayaan terhadap data yang telah terkumpul (Sugiyono, 2018). Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik yang meliputi:

#### 3.8.1. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan data dilakukan apabila terdapat hal-hal yang masih belum jelas mengenai data terkait dengan manajemen pengembangan program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sebagai langkah dalam memeriksa data dari berbagai sumber dengan metode dan waktu yang berbeda untuk menjamin keandalan data yang telah diperoleh. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap semua data yang diberikan oleh informan dengan tujuan untuk memastikan kesesuaian informasi yang diterima dengan yang diberikan oleh informan. Ketika perbedaan yang signifikan muncul, peneliti akan membahasnya dan menyesuaikannya bersama penyedia data.

### 3.8.2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan merujuk pada sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan dan dialihkan kepada pembaca dan pengguna lainnya. Pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas tentang manajemen pengembangan program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai agar hasil penelitian dapat diterapkan atau disesuaikan dengan konteks atau situasi yang serupa. Dengan kata lain, keteralihan bukan hanya mengukur relevansi hasil penelitian, tetapi juga kemampuan hasil penelitian untuk memberikan panduan praktis yang dapat diadopsi oleh stakeholder yang berbeda dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di berbagai lingkungan.

### 3.8.3. Konsistensi (*Consistency*)

Peneliti berusaha untuk menjaga konsistensi sepanjang proses penelitian dan secara berkesinambungan mengevaluasi akurasi data penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang terkumpul tetap sesuai dengan tujuan penelitian dan bersifat konsisten sepanjang berbagai tahapan penelitian.

Dengan demikian, proses penelitian dapat dilakukan dengan cermat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### 3.8.4. Objektivitas (*Objectivity*)

Objektivitas dalam penelitian dilakukan dengan cara memverifikasi data yang telah diperoleh kepada subjek penelitian sehingga hasil penelitian memperoleh kebenaran informasi yang dapat dipercaya oleh berbagai pihak. Dengan adanya proses verifikasi ini, peneliti dapat menguji kembali data yang telah ditemukan untuk memastikan kesesuaian antara apa yang tercatat dengan fakta yang sebenarnya. Hal ini memberikan validitas yang lebih kuat terhadap temuan penelitian, menghindari bias, serta meningkatkan tingkat kepercayaan dalam komunitas ilmiah dan masyarakat luas terhadap hasil penelitian tersebut. Dengan kata lain, objektivitas dan verifikasi data adalah langkah kritis dalam memastikan keandalan dan keabsahan informasi yang dihasilkan oleh penelitian.

Peneliti berkomitmen untuk mengumpulkan data yang dapat dipercayai berdasarkan empat kriteria yang telah dijelaskan. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang akan disajikan memiliki tingkat objektivitas yang tinggi. Dalam langkah selanjutnya, peneliti menjalankan triangulasi sebagai suatu proses yang melibatkan pencatatan observasi, pemeriksaan dokumen, dan pelaksanaan wawancara secara berulang-ulang sehingga data yang terkumpul menjadi lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses triangulasi yang dilakukan peneliti meliputi peningkatan kehandalan hasil penelitian sehingga dapat memastikan bahwa data yang dihasilkan benar dan kredibel.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

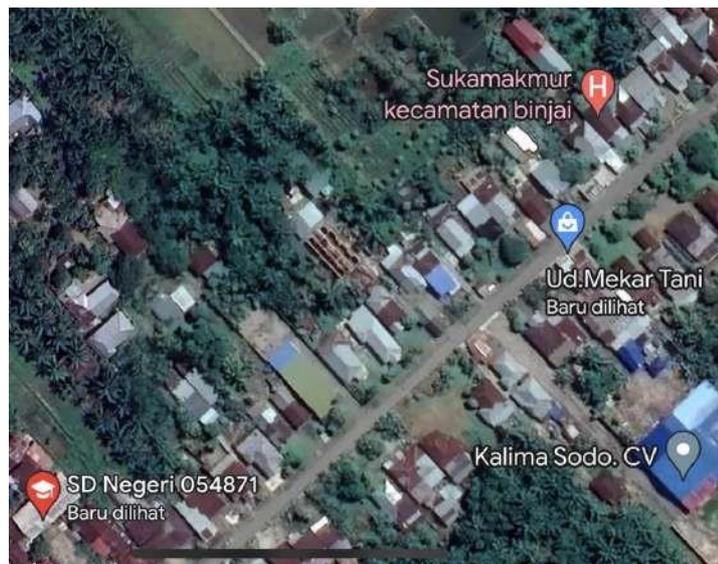
#### 4.1. Deskripsi Hasil Penelitian

##### 4.1.1. SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai

Sekolah Dasar Negeri 054871 Kwala Begumit, yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Dusun 2 Sukamakmur, Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia, didirikan pada tanggal 1 Januari 1977. Sejak berdiri, sekolah ini telah menjadi salah satu pilar pendidikan dasar di wilayah tersebut. Dengan lokasinya yang strategis, SD Negeri 054871 Kwala Begumit berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada generasi muda, membantu mereka mengembangkan potensi dan keterampilan yang diperlukan dalam rangka membangun masa depan yang lebih baik.

**Gambar 4.1**

**Lokasi SD Negeri 054871 Kwala Begumit**



(Letak SD Negeri 054871 Kwala Begumit Berdasarkan Google Map)

Sebagai lembaga pendidikan milik Pemerintah Pusat, SD Negeri 054871 Kwala Begunit menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Kepemilikan ini menegaskan peran pemerintah dalam menyediakan akses pendidikan dasar yang merata dan berkualitas di berbagai daerah. Seiring berjalannya waktu, sekolah ini terus berupaya meningkatkan standar pendidikan dan memberikan kontribusi positif dalam membentuk karakter dan kecerdasan anak-anak, yang pada gilirannya diharapkan akan menjadi kontributor berharga bagi kemajuan masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.

Sekolah Dasar Negeri 054871 Kwala Begunit dapat diidentifikasi dengan Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10201719, dan posisi geografisnya tercatat pada lintang 3,6862 dan bujur 98,4532. Walaupun informasi resmi mengenai Surat Keputusan (SK) Pendirian Sekolah tidak disertakan, perlu dicatat bahwa sekolah ini telah memperoleh izin operasional pada tanggal 1 Januari 1910, menandakan bahwa telah berdiri dan berkontribusi dalam menyediakan layanan pendidikan di wilayahnya selama beberapa dekade. Selain itu, pembiayaan operasional sekolah ini dilakukan melalui nomor rekening 31101020002625 di Bank BPD SUMATERA UTARA, cabang Stabat, atas nama DANABOSSDNEGERI054871, menunjukkan keteraturan administratif dalam pengelolaan keuangan untuk mendukung berbagai kegiatan dan pembelajaran di lingkungan sekolah.

Keberadaan rekening bank yang secara khusus terkait dengan sekolah ini, DANABOSSDNEGERI054871, menegaskan komitmen transparansi dalam pengelolaan dana operasional. Praktik ini sesuai dengan prinsip-prinsip administratif yang diperlukan untuk memastikan penggunaan dana yang efisien

dan akuntabel. Dengan demikian, melalui koordinat geografis, nomor identifikasi, dan detail keuangan, SD Negeri 054871 Kwala Begumit mengukuhkan posisinya sebagai entitas pendidikan yang mapan dan terorganisir dalam memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat setempat.

Sekolah Dasar Negeri 054871 Kwala Begumit aktif terlibat dalam Program Maju Bersama Sekolah (MBS), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam mendukung tujuan tersebut, sekolah ini menjalankan kebijakan non-pemungutan iuran kepada siswa. Hal ini tercermin dalam kebijakan nominal iuran per siswa yang ditetapkan sebesar 0. Keputusan untuk tidak membebani iuran kepada siswa mencerminkan komitmen sekolah dalam memastikan akses pendidikan yang adil dan merata tanpa memandang latar belakang ekonomi siswa.

Pembayaran yang diterima oleh sekolah dan ditujukan kepada Dinas Kabupaten Langkat mengindikasikan kerja sama dengan entitas pemerintah setempat dalam mendukung pendidikan. Dengan menyebutkan Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 001395276119000 milik Dinas Kabupaten Langkat, hal ini menunjukkan transparansi administratif serta kesesuaian dengan regulasi perpajakan yang berlaku. Melalui keterlibatan dalam program nasional dan kebijakan tidak memungut iuran, SD Negeri 054871 Kwala Begumit memberikan kontribusi positif dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

Sekolah Dasar Negeri 054871 Kwala Begumit dapat dihubungi melalui nomor telepon 081370130744 atau melalui alamat email [sdn054871@gmail.com](mailto:sdn054871@gmail.com). Walaupun belum memiliki website resmi, sekolah ini

aktif dalam menyelenggarakan kegiatan pendidikan pada pagi hari selama 6 hari dalam seminggu. Selain itu, SD Negeri 054871 Kwala Begumit berpartisipasi dalam program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), menunjukkan keterlibatan dalam skema dukungan keuangan pemerintah untuk menunjang kegiatan operasional pendidikan.

Meskipun belum bersertifikat ISO, sekolah ini menggunakan listrik PLN dengan daya sebesar 450 watt. Faktor ini mencerminkan kapasitas listrik yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan energi di sekolah. Walaupun demikian, SD Negeri 054871 Kwala Begumit sudah memiliki akses internet, menggambarkan tantangan dalam konektivitas digital yang dapat memengaruhi implementasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan (SDG), sekolah ini menunjukkan komitmen terhadap akses air bersih dengan memanfaatkan sumber air dari sumur terlindungi. Sekolah juga menyediakan fasilitas sanitasi yang mencakup jamban dengan tipe leher angsa, tempat cuci tangan, dan tempat pembuangan sampah sementara yang diangkut secara rutin. Dengan demikian, SD Negeri 054871 Kwala Begumit berupaya memenuhi standar kebersihan dan kesehatan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang berfokus pada aspek kesejahteraan dan keberlanjutan lingkungan.

Sekolah Dasar Negeri 054871 Kwala Begumit menunjukkan komitmen dalam mengintegrasikan edukasi sanitasi kepada siswa melalui berbagai kegiatan dan media komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE). Siswa terlibat dalam pembelajaran praktis mengenai sanitasi, seperti cuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan dan kesehatan, pemeliharaan serta perawatan toilet,

keamanan pangan, dan pentingnya minum air bersih. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan kesadaran akan kebersihan diri, tetapi juga meningkatkan pengetahuan siswa tentang praktik sanitasi yang baik, memberikan pondasi yang kuat untuk kehidupan sehari-hari mereka.

Sekolah ini juga menjalin kemitraan dengan pihak luar, terutama dengan puskesmas, untuk mendukung upaya sanitasi di lingkungan sekolah. Kolaborasi dengan pihak kesehatan setempat memperkuat upaya sekolah dalam mengimplementasikan praktik sanitasi yang lebih baik. Selain itu, penyediaan jumlah fasilitas sanitasi yang memadai di sekolah, dengan 3 tandas untuk laki-laki dan 1 tanda untuk perempuan yang dapat digunakan, mencerminkan perhatian terhadap kebutuhan sanitasi yang merata antara siswa laki-laki dan perempuan. Meskipun terdapat satu tandas laki-laki yang tidak dapat digunakan, usaha ini menunjukkan komitmen sekolah untuk terus meningkatkan dan memelihara fasilitas sanitasi sehingga dapat memberikan lingkungan yang bersih dan sehat bagi seluruh siswa dan staf sekolah.

#### **4.1.2. Visi, Misi, dan Tujuan**

Adapun visi, misi, dan tujuan SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai meliputi:

##### **1. Visi**

Membangun siswa yang cerdas, terampil, kreatif, berwawasan, taqwa, berbudi pekerti luhur, unggul dalam prestasi, dan menjaga lingkungan serta mengendalikan diri.

## 2. Misi

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik sesuai dengan kemampuan.
- b. Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan menghitung.
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan aktif kepada seluruh warga sekolah agar mencapai prestasi dalam bidang olahraga, kesenian, dan budaya.
- d. Menanamkan keimanan dan ketaqwaan melalui kegiatan pembelajaran di seluruh lingkungan sekolah.
- e. Mendorong dan membantu siswa untuk berbuat yang lebih baik.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang, nyaman, dan hubungan yang harmonis antara warga sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat sekitar.
- g. Menumbuhkan rasa cinta akan keindahan, penghijauan, serta kebersihan di lingkungan sekolah.

## 3. Tujuan

- a. Unggul dalam prestasi.
- b. Sehat jasmani dan rohani.
- c. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- d. Sekolah dipercayai oleh masyarakat.
- e. Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa, dan Negara.
- f. Menciptakan siswa yang peduli terhadap keindahan, penghijauan, serta kebersihan di lingkungan sekolah.

## **4.2. Temuan Penelitian**

### **4.2.1. Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871**

#### **Kwala Begunit Kecamatan Binjai**

SD Negeri 054871 Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, menjalankan manajemen program literasi dan numerasi sebagai landasan utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan tingkat dasar. Fokus utama program ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Guru-guru di sekolah ini terlibat secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan, serta melakukan evaluasi terus-menerus untuk menentukan keberhasilan program.

Dalam wawancara, Susannah selaku kepala sekolah SD Negeri 054871 Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, menegaskan komitmen sekolahnya terhadap peningkatan kualitas pendidikan tingkat dasar melalui implementasi manajemen program literasi dan numerasi. Susannah menjelaskan bahwa “Fokus utama program ini adalah menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif, yang dapat memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Kami berusaha keras untuk memberikan pendidikan dasar yang berkualitas dan membekali siswa dengan keterampilan dasar yang kuat dalam literasi dan numerasi.” (Susannah, Wawancara, 2023).

Dalam aspek literasi, SD ini menerapkan pendekatan holistik dengan memanfaatkan teks-teks yang menarik bagi siswa. Kegiatan-kegiatan seperti perpustakaan keliling, lomba baca puisi, dan diskusi literasi diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memberikan variasi dan kegembiraan dalam proses pembelajaran. Selain itu, program numerasi diarahkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif.

Dalam wawancara, Suarmi selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menjelaskan bahwa dalam aspek literasi, sekolah ini menerapkan pendekatan holistik dengan memanfaatkan teks-teks yang menarik bagi siswa. Suarmi menyebutkan bahwa “Kegiatan-kegiatan seperti perpustakaan keliling, lomba baca puisi, dan diskusi literasi telah diintegrasikan ke dalam kurikulum untuk memberikan variasi dan kegembiraan dalam proses pembelajaran literasi.” Selain itu, ia menyoroti bahwa “Program numerasi diarahkan untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap konsep matematika dasar melalui pendekatan yang inovatif dan partisipatif. Dengan demikian, kami tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga memperkuat dasar pemahaman matematika melalui metode pembelajaran yang menarik dan efektif.” (Suarmi, Wawancara, 2023).

Manajemen program literasi dan numerasi di SD ini juga melibatkan keterlibatan orang tua sebagai elemen kunci. Pertemuan rutin, pelatihan literasi dan numerasi, serta komunikasi terbuka mengenai perkembangan anak menjadi bagian integral dari upaya ini. Dengan melibatkan orang tua, sekolah berharap dapat menciptakan sinergi antara lingkungan pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga mendukung pembelajaran kontinu dan holistik bagi siswa.

Dalam wawancara, Jaenah selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menekankan bahwa manajemen program literasi dan numerasi di sekolah ini melibatkan keterlibatan orang tua sebagai elemen kunci. Jaenah menjelaskan bahwa “Pertemuan rutin, pelatihan literasi dan numerasi, serta komunikasi terbuka mengenai perkembangan anak telah dijadikan bagian integral dari upaya ini. Dengan melibatkan orang tua, sekolah berharap menciptakan sinergi antara lingkungan pembelajaran di sekolah dan di rumah, sehingga dapat mendukung pembelajaran kontinu dan holistik bagi siswa.” Jaenah juga menyoroti pentingnya kolaborasi antara pihak sekolah dan orang tua dalam membentuk fondasi kuat bagi kemampuan literasi dan numerasi siswa, dengan harapan bahwa partisipasi aktif orang tua akan meningkatkan efektivitas program pendidikan yang dijalankan oleh SD Negeri 054871 Kwala Begumit (Jaenah, Wawancara, 2023).

Monitoring dan evaluasi teratur dilakukan untuk memantau kemajuan siswa serta menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Data hasil evaluasi digunakan sebagai dasar untuk penyesuaian program agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, pemberian umpan balik kepada guru dan siswa menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini.

Dalam wawancara, Tumini selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menekankan bahwa monitoring dan evaluasi teratur dilakukan untuk memantau kemajuan siswa dan menilai efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Tumini menyatakan bahwa “Data hasil evaluasi tidak hanya menjadi indikator kemajuan siswa, tetapi juga menjadi dasar untuk penyesuaian program pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.” Ia menambahkan bahwa “Pemberian umpan balik kepada guru dan siswa merupakan bagian integral dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Melalui pendekatan ini, SD Negeri 054871 Kwala Begumit berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan adaptif, yang terus mengoptimalkan metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan siswa dan hasil evaluasi yang teliti.” (Tumini, Wawancara, 2023).

Secara keseluruhan, manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit menciptakan fondasi yang kokoh untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Dengan melibatkan semua stakeholder, program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi perkembangan akademis dan keterampilan hidup siswa.

**Tabel 4.1**  
**Koding Hasil Wawancara**

No.	Nama Responden	Jabatan	Tanggal Wawancara	Indikator Utama	Aplikasi Solusi
1.	Susanah	Kepala Sekolah	10 Oktober 2023	Fokus utama program literasi dan numerasi	Penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif
2.	Suarmit	Guru	12 Oktober 2023	Pendekatan holistik dalam literasi	Integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum
3.	Jaenah	Guru	15 Oktober 2023	Keterlibatan orang tua	Pertemuan rutin, pelatihan, dan komunikasi terbuka
4.	Tumini	Guru	18 Oktober 2023	Monitoring dan evaluasi teratur	Penggunaan data evaluasi sebagai dasar penyesuaian

Berdasarkan tabel koding wawancara di atas, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga dapat dilihat bahwa terdapat empat responden yang memiliki peran dan fokus yang berbeda dalam upaya meningkatkan program literasi dan numerasi di sekolah. Susanah, sebagai Kepala Sekolah, menekankan penciptaan lingkungan pembelajaran yang kondusif sebagai fokus utama. Sementara itu, Suarmit, Jaenah, dan Tumini, yang merupakan guru-guru di sekolah tersebut, menyoroti berbagai aspek seperti pendekatan holistik dalam literasi, keterlibatan orang tua, dan pentingnya monitoring serta evaluasi teratur dalam mendukung efektivitas program literasi dan numerasi. Solusi yang diusulkan oleh masing-masing responden juga bervariasi, mulai dari integrasi kegiatan literasi dalam kurikulum, pertemuan rutin serta pelatihan untuk orang tua, hingga penggunaan data evaluasi sebagai dasar penyesuaian.

#### **4.2.2. Hambatan Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit Kecamatan Binjai**

SD Negeri 054871 Kwala Begunit di Kecamatan Binjai, meskipun berkomitmen tinggi untuk meningkatkan program literasi dan numerasi, menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Pertama-tama, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan dan sarana pembelajaran, menjadi tantangan serius. Dukungan dana yang terbatas dapat menghambat akses sekolah terhadap buku bacaan berkualitas, alat peraga matematika, dan teknologi pembelajaran yang mampu memperkaya metode pengajaran. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap alokasi anggaran dan peningkatan fasilitas pembelajaran di sekolah.

Dalam wawancara, Susannah selaku kepala sekolah SD Negeri 054871 Kwala Begunit di Kecamatan Binjai menegaskan komitmennya untuk meningkatkan program literasi dan numerasi di sekolahnya. Ia mengakui bahwa sekolah menghadapi beberapa hambatan yang perlu diatasi. Keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal keuangan dan sarana pembelajaran, menjadi tantangan serius yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan. Susannah menyatakan bahwa “Dukungan dana yang terbatas telah menghambat akses sekolah terhadap buku bacaan berkualitas, alat peraga matematika, dan teknologi pembelajaran yang dapat memperkaya metode pengajaran.” Susannah menyoroti perlunya perhatian lebih terhadap alokasi anggaran dan peningkatan fasilitas pembelajaran di sekolah, sehingga dapat memberikan lingkungan yang lebih kondusif untuk pengembangan keterampilan literasi dan numerasi siswa (Susannah, Wawancara, 2023).

Selanjutnya, kekurangan guru yang memiliki kualifikasi literasi dan numerasi yang memadai juga menjadi hambatan signifikan. Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru perlu diprioritaskan agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan

kebutuhan siswa. Terkait dengan hal ini, ketidakseimbangan jumlah siswa per kelas juga dapat merugikan kualitas pembelajaran, menyebabkan kesulitan dalam memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam wawancara, Sutopo, selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, menyampaikan keprihatinannya terkait kekurangan guru yang memiliki kualifikasi literasi dan numerasi yang memadai di sekolah tersebut. Sutopo menekankan pentingnya pelatihan dan pengembangan keterampilan guru agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Ia mencatat bahwa ketidakseimbangan jumlah siswa per kelas menjadi masalah serius yang dapat merugikan kualitas pembelajaran. Menurut Sutopo, hal ini menyulitkan guru untuk memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa dalam proses belajar mengajar. Ia mendorong adanya perhatian lebih terhadap pengelolaan sumber daya manusia di bidang pendidikan, termasuk peningkatan jumlah guru dengan kualifikasi yang memadai dan penyesuaian rasio siswa per kelas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif (Sutopo, wawancara, 2023).

Faktor lingkungan dan sosial juga memegang peran kunci dalam menentukan keberhasilan program. Kondisi sosioekonomi keluarga siswa dapat menjadi hambatan dalam partisipasi orang tua dalam mendukung program literasi dan numerasi di rumah. Sementara itu, faktor budaya dan lingkungan masyarakat setempat dapat memengaruhi minat serta motivasi siswa terhadap kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.

Dalam wawancara, Thoibah, guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, menyoroti peran krusial faktor lingkungan dan sosial dalam menentukan keberhasilan program literasi dan numerasi di sekolah tersebut. Thoibah mengungkapkan keprihatinannya terkait kondisi sosioekonomi keluarga siswa yang dapat menjadi hambatan bagi partisipasi orang tua dalam mendukung program literasi dan

numerasi di rumah. Ia juga menekankan bahwa faktor budaya dan lingkungan masyarakat setempat memainkan peran penting dalam membentuk minat serta motivasi siswa terhadap kegiatan literasi dan numerasi di sekolah. Thoibah menyatakan perlunya pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, melibatkan kerjasama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, guna menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa secara menyeluruh (Thoibah, wawancara, 2023).

Keterlibatan orang tua, walaupun diupayakan, masih menjadi hambatan karena beberapa orang tua mungkin kurang memiliki pemahaman atau kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak. Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi kendala dalam menjembatani kerjasama yang diharapkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang kepentingan program literasi dan numerasi serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

Dalam wawancara, Muhammad Zulham Saputra, guru di SD Negeri 054871 Kwala Begunit, menekankan bahwa keterlibatan orang tua, meskipun diupayakan, masih menjadi hambatan signifikan. Ia menyoroti bahwa komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua dapat menjadi kendala dalam menjembatani kerjasama yang diharapkan. Zulham Saputra menegaskan perlunya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang kepentingan program literasi dan numerasi, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah dan keluarga. Ia berpendapat bahwa melibatkan orang tua secara aktif dan memberikan informasi yang jelas mengenai manfaat serta cara mereka dapat mendukung anak-anak mereka di rumah dapat menjadi langkah-langkah konkret menuju terciptanya sinergi yang positif antara sekolah dan lingkungan keluarga (Muhammad Zulham Saputra, Wawancara, 2023).

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam dan penanganan terhadap hambatan-hambatan ini menjadi kunci untuk memperbaiki manajemen program

literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit. Upaya bersama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, komunitas sekolah, dan orang tua, akan menjadi langkah penting dalam mengatasi tantangan ini dan mewujudkan tujuan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

**Tabel 4.2**  
**Koding Hasil Wawancara**

No.	Nama Responden	Jabatan	Tanggal Wawancara	Indikator Utama	Aplikasi Solusi
1.	Susanah	Kepala Sekolah	15 Oktober 2023	Keterbatasan sumber daya fisik dan keuangan	Peningkatan alokasi anggaran untuk fasilitas pembelajaran
2.	Sutopo	Guru	18 Oktober 2023	Kualifikasi dan pelatihan guru	Pelatihan rutin untuk pengembangan keterampilan guru
3.	Thoibah	Guru	20 Oktober 2023	Faktor lingkungan dan sosial	Program kemitraan dengan masyarakat setempat
4.	Muhammad Zulham Saputra	Guru	22 Oktober 2023	Keterlibatan orang tua	Sesi informasi dan kolaborasi antara sekolah dan keluarga

Berdasarkan tabel koding wawancara di atas, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga terdapat empat responden mengidentifikasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Susanah, sebagai Kepala Sekolah, menyoroti keterbatasan sumber daya fisik dan keuangan, sementara Sutopo, Thoibah, dan Muhammad Zulham Saputra, yang merupakan guru-guru di sekolah tersebut, mengemukakan tantangan terkait kualifikasi dan pelatihan guru, faktor lingkungan dan sosial, serta keterlibatan orang tua. Solusi yang diusulkan oleh responden juga bervariasi, termasuk peningkatan alokasi anggaran untuk fasilitas pembelajaran, pelatihan rutin untuk pengembangan keterampilan guru, program kemitraan dengan masyarakat setempat, dan sesi informasi serta kolaborasi antara sekolah dan keluarga.

#### **4.2.3. Upaya Meningkatkan Efektivitas Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai**

Efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, ditingkatkan melalui beberapa upaya yang holistik dan terarah. Perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program literasi dan numerasi yang sudah ada, termasuk pengukuran hasil dan dampaknya. Dengan demikian, dapat diidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan diperkuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Dalam wawancara, Susannah selaku kepala sekolah SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa “Untuk meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di sekolahnya, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap program-program yang telah diimplementasikan, termasuk pengukuran hasil dan dampaknya. Susannah berpendapat bahwa evaluasi ini menjadi kunci untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan diperkuat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Dengan pendekatan ini, sekolah dapat lebih terarah dalam menyusun strategi perbaikan yang holistik, serta mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan peningkatan literasi dan numerasi siswa secara efektif.” Susannah juga menekankan pentingnya melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses evaluasi dan perencanaan perbaikan, sehingga upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara bersama-sama dan berkelanjutan (Susannah, Wawancara, 2023).

Pelibatan aktif orang tua dan wali murid dalam mendukung program literasi dan numerasi meningkatkan efektivitasnya. Sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya mendukung pembelajaran di rumah dilakukan melalui pertemuan rutin atau media komunikasi lainnya. Keterlibatan orang tua dapat

menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, yang mendukung perkembangan literasi dan numerasi siswa.

Dalam wawancara, Ade Surya selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menyampaikan bahwa “Sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya mendukung pembelajaran di rumah dilakukan melalui pertemuan rutin atau media komunikasi lainnya.” Menurutnya, “Keterlibatan orang tua tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah, tetapi juga memperkuat sinergi antara upaya pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan adanya dukungan aktif dari orang tua, diharapkan siswa dapat merasakan konsistensi pendekatan pembelajaran antara dua lingkungan tersebut, yang pada gilirannya akan lebih meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi mereka.” (Ade Surya, Wawancara, 2023).

Pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik juga menjadi kunci efektivitas manajemen program tersebut. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif membuat proses belajar lebih menarik dan efektif. Guru juga perlu diberikan pelatihan berkala untuk memperbarui metode mengajar mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang literasi dan numerasi.

Dalam wawancara, Saodawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa “Pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik menjadi kunci utama dalam meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di sekolahnya.” Saodawati menyatakan bahwa “Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif merupakan langkah krusial untuk membuat proses belajar lebih menarik dan efektif.” Dalam pandangannya, guru juga perlu diberikan pelatihan berkala agar dapat memperbarui metode mengajar mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang literasi dan numerasi. Saodawati menekankan bahwa “Melibatkan guru dalam proses

pengembangan kurikulum dan memberikan dukungan berkelanjutan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tantangan literasi dan numerasi yang dihadapi saat ini.” (Saodawati, Wawancara, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Pemanfaatan aplikasi edukasi, platform pembelajaran online, atau multimedia interaktif dapat menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka. Guru perlu didukung dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari.

Dalam wawancara, Risnawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa “Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolahnya.” Risnawati menyatakan bahwa “Pemanfaatan aplikasi edukasi, platform pembelajaran online, atau multimedia interaktif telah terbukti mampu menarik minat siswa dan memperkaya pengalaman belajar mereka.” Menurutnya, guru perlu didukung dengan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari. Risnawati juga menekankan bahwa “Dengan memanfaatkan teknologi, pembelajaran dapat menjadi lebih dinamis, responsif, dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.” (Risnawati, Wawancara, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam meningkatkan literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit Kecamatan Binjai juga melibatkan penyediaan fasilitas internet dalam bentuk koneksi wifi. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar online yang mendukung pembelajaran, seperti platform pembelajaran digital, video pembelajaran interaktif, dan sumber daya pendidikan lainnya. Hal ini tidak hanya memperluas cakupan materi

pembelajaran, tetapi juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital saat ini.

Selain itu, koneksi wifi juga memungkinkan guru untuk mengakses berbagai materi pembelajaran dan sumber daya pendidikan yang dapat digunakan dalam penyusunan kurikulum yang lebih bervariasi dan menarik bagi siswa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan koneksi internet di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai berperan penting dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa.

Dalam wawancara, Dwi Wahyu Winarpi selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menyatakan bahwa, "Pemanfaatan wifi di sekolah kami sangat membantu dalam meningkatkan minat belajar siswa. Mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran karena dapat menggunakan berbagai media yang lebih menarik dan interaktif."

Dalam wawancara, Susannah selaku kepala sekolah SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, "Koneksi wifi di sekolah kami menjadi sarana penting dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Dengan adanya akses internet, kami dapat mengakses berbagai bahan dan sumber belajar yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah."

Dalam wawancara, Ade Surya selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menyampaikan bahwa, "Saya melihat bahwa pemanfaatan teknologi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit bukan hanya membantu siswa dalam belajar, tetapi juga memperluas wawasan guru dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih variatif dan relevan."

Dalam wawancara, Saodawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, "Kami sebagai guru merasa terbantu dengan adanya koneksi wifi di sekolah. Ini memudahkan kami untuk mencari referensi,

mengembangkan materi pembelajaran, dan menyusun rencana pembelajaran yang lebih efektif."

Dalam wawancara, Risnawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, "Pemanfaatan teknologi dan koneksi internet di sekolah kami benar-benar membantu meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Mereka menjadi lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi dan dapat mengakses berbagai sumber belajar dengan lebih mudah."

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi, khususnya melalui penyediaan koneksi wifi di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan literasi serta numerasi siswa.

Guru-guru menyatakan bahwa teknologi membantu dalam membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif bagi siswa, sementara koneksi internet memungkinkan akses terhadap berbagai sumber belajar dan memperluas wawasan mereka dalam menyusun materi pembelajaran yang lebih bervariasi dan relevan. Hal ini juga membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan teknologi yang penting di era digital saat ini, yang secara keseluruhan memberikan kontribusi positif terhadap kemampuan belajar mereka.

Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, dapat memperluas sumber daya dan dukungan untuk program literasi dan numerasi. Kerjasama ini mencakup penyediaan buku-buku bacaan, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler, atau pelatihan tambahan untuk guru.

Dalam wawancara, Dwi Wahyu Winarpi selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menyatakan bahwa

“Kerjasama dalam meningkatkan literasi numerasi siswa mencakup berbagai inisiatif, seperti penyediaan buku-buku bacaan yang beragam, penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler yang menarik minat siswa, dan pelatihan tambahan untuk guru.” Menurutnya, kolaborasi dengan berbagai pihak tersebut bukan hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memperluas jaringan sekolah dengan sumber daya dan pengetahuan tambahan yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan (Dwi Wahyu Winarpi, Wawancara, 2023).

Upaya peningkatan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai telah diterapkan melalui serangkaian kegiatan yang beragam. Pertama, dengan membangun pojok baca, sekolah memberikan ruang yang menyenangkan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai buku dan materi bacaan yang menarik. Selain itu, kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran membantu membiasakan siswa dengan kegiatan membaca secara teratur.

Hari Selasa dipilih sebagai hari 'Membara', di mana seluruh siswa dan guru berkumpul untuk membaca bersama-sama, menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi untuk membaca. Selanjutnya, program literasi keagamaan dan Sabtu Ceria memperkaya pengalaman literasi siswa dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ceria yang mendukung pembelajaran.

Terakhir, melalui saung baca, sekolah memperkenalkan literasi digital, memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam membaca cetak tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai bidang. Dengan kombinasi inisiatif ini, SD Negeri 054871 Kwala Begumit menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara holistik.

Dalam wawancara, Susanah selaku kepala sekolah SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, adanya ruang baca, kegiatan membaca rutin sebelum pembelajaran, dan hari 'Selasa Membara' telah menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa secara keseluruhan. Susanah juga menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai keagamaan dalam program literasi, yang tidak hanya mengembangkan keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga membentuk karakter siswa secara holistic (Susanah, Wawancara, 2023).

Dalam wawancara, Ade Surya selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menyampaikan bahwa, momen ini tidak hanya menjadi waktu untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk mempererat hubungan antar anggota komunitas sekolah. Ade Surya juga menambahkan bahwa program literasi keagamaan dan Sabtu Ceria telah menjadi momen yang dinantikan siswa, di mana mereka dapat belajar sambil bersenang-senang (Ade Surya, Wawancara, 2023).

Dalam wawancara, Saodawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, memperkenalkan literasi digital dalam Saung Baca penting dalam era teknologi saat ini, karena itu mempersiapkan siswa untuk menghadapi tuntutan literasi modern. Saodawati menyatakan bahwa integrasi literasi digital dengan literasi tradisional telah membuka peluang baru bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sumber belajar (Saodawati, Wawancara, 2023).

Dalam wawancara, Risnawati selaku guru di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, menegaskan bahwa, tidak hanya membaca dan menulis yang penting, tetapi juga kemampuan berhitung. Oleh karena itu, program-program seperti hari 'Selasa Membara' dan Sabtu Ceria tidak hanya fokus pada literasi, tetapi juga mencakup aspek numerasi melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna (Risnawati, Wawancara, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, disimpulkan bahwa SD Negeri 054871 Kwala Begumit di Kecamatan Binjai telah berhasil mengimplementasikan sejumlah inisiatif yang beragam dan holistik untuk

meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi. Dari wawancara dengan Susannah, Ade Surya, Saodawati, dan Risnawati, terlihat bahwa kegiatan seperti membangun pojok baca, menjadikan waktu membaca rutin sebelum pembelajaran, dan hari 'Selasa Membara' telah menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa secara keseluruhan.

Selanjutnya, integrasi nilai-nilai keagamaan dan kegiatan Sabtu Ceria memberikan pengalaman literasi yang kaya dengan menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan yang menyenangkan. Tidak hanya itu, dengan memperkenalkan literasi digital melalui Saung Baca, sekolah telah memastikan bahwa siswa tidak hanya terampil dalam membaca cetak tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam berbagai bidang.

Selain fokus pada literasi, upaya-upaya ini juga mencakup aspek numerasi, seperti yang ditekankan oleh Risnawati, melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna seperti yang dilakukan dalam hari Selasa Membara dan Sabtu Ceria. Dengan demikian, inisiatif yang beragam dan holistik ini menunjukkan komitmen kuat dari sekolah untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa secara menyeluruh.

**Tabel 4.3**  
**Koding Hasil Wawancara**

<b>No.</b>	<b>Nama Responden</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Wawancara</b>	<b>Indikator Utama</b>	<b>Aplikasi Solusi</b>
1.	Susannah	Kepala Sekolah	10 Oktober 2023	Evaluasi menyeluruh terhadap program literasi dan numerasi	Identifikasi area perbaikan dan strategi perbaikan
2.	Ade Surya	Guru	12 Oktober 2023	Pelibatan aktif orang tua dalam mendukung	Sosialisasi, pertemuan rutin, komunikasi terbuka

				program literasi dan numerasi	
3.	Saodawati	Guru	15 Oktober 2023	Pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik	Penyesuaian materi pembelajaran, pelatihan guru
4.	Risnawati	Guru	18 Oktober 2023	Pemanfaatan teknologi dan koneksi wifi dalam pembelajaran	Penggunaan aplikasi edukasi, pelatihan penggunaan teknologi melalui koneksi internet
5.	Dwi Wahyu Winarpi	Guru	20 Oktober 2023	Kolaborasi dengan pihak-pihak terkait	Kerjasama dengan lembaga pendidikan, komunitas, dan NGO

Berdasarkan tabel koding wawancara di atas, peneliti juga menggunakan observasi dan dokumentasi sebagai teknik dalam mengumpulkan data penelitian, sehingga terdapat lima responden yang memberikan wawasan tentang upaya meningkatkan program literasi dan numerasi di sekolah. Susannah, sebagai Kepala Sekolah, menekankan pentingnya evaluasi menyeluruh terhadap program tersebut untuk mengidentifikasi area perbaikan dan perkuatan serta merancang strategi perbaikan. Sementara itu, guru-guru seperti Ade Surya, Saodawati, Risnawati, dan Dwi Wahyu Winarpi, menyoroti berbagai aspek seperti pelibatan aktif orang tua, pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik, pemanfaatan teknologi dan koneksi WiFi dalam pembelajaran, serta kolaborasi dengan pihak-pihak terkait seperti lembaga pendidikan, komunitas, dan NGO. Solusi yang diusulkan meliputi sosialisasi, pertemuan rutin, dan komunikasi terbuka dengan orang tua; penyesuaian materi pembelajaran dan pelatihan guru; penggunaan aplikasi edukasi serta pelatihan penggunaan teknologi melalui koneksi internet; serta kerjasama dengan berbagai pihak untuk mendukung program literasi dan numerasi di sekolah.

### **4.3. Pembahasan**

#### **4.3.1. Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871**

##### **Kwala Begunit Kecamatan Binjai**

Manajemen program literasi dan numerasi yang diterapkan oleh SD Negeri 054871 Kwala Begunit, Kecamatan Binjai, merupakan sebuah inisiatif yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar. Susannah, kepala sekolah, menekankan pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif untuk memperkuat kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa.

Menurut Astri Novia Siregar, dalam lingkup pendidikan, manajemen memiliki peranan penting sebagai kontrol untuk mencapai tujuan pendidikan. Aplikasi manajemen yang efisien diyakini dapat memberikan dampak positif dalam menciptakan budaya yang sehat di lingkungan pendidikan. Dengan manajemen yang baik, proses pengelolaan pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan terorganisir, memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif dan produktif bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan (Siregar, 2023).

Sejalan dengan Hasibuan yang mengatakan bahwa manajemen merupakan suatu disiplin ilmu dan seni yang terkait dengan proses pengorganisasian, pengelolaan, dan optimalisasi penggunaan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya dengan efektifitas dan efisiensi guna mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2014). Ini juga sejalan dengan pendapat Sari yang mengatakan, dalam mencapai tujuan ini, manajemen memerlukan pemahaman konsep dasar, kemampuan analisis situasional, pengelolaan sumber daya manusia yang efisien, dan strategi pelaksanaan yang terkoordinasi (Sari, 2012).

Perencanaan manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit didasarkan pada prinsip-prinsip fundamental yang mencakup aspek literasi dan numerasi. Kepala sekolah, Susannah, memimpin perencanaan ini dengan fokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif melalui pendekatan holistik. Strategi literasi melibatkan pemanfaatan teks menarik, perpustakaan keliling, lomba baca puisi, dan diskusi literasi. Sementara itu, program numerasi difokuskan pada memperkuat pemahaman konsep matematika dasar melalui metode inovatif dan partisipatif.

Integrasi kegiatan literasi ke dalam kurikulum dan pendekatan inovatif dalam numerasi menjadi bagian penting dari perencanaan ini. Suarmi, seorang guru di sekolah, menekankan pentingnya variasi dan kegembiraan dalam pembelajaran, sedangkan partisipasi orang tua diintegrasikan melalui pertemuan rutin, pelatihan literasi dan numerasi, serta komunikasi terbuka. Monitoring dan evaluasi teratur juga diperhitungkan untuk memantau kemajuan siswa dan menilai efektivitas metode pembelajaran, dengan data evaluasi menjadi dasar penyesuaian program. Sejalan dengan Fayol yang mengatakan perencanaan sebagai proses penentuan langkah-langkah awal yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan tertentu (Arep et al., 2004).

Pelaksanaan manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit dilakukan melalui implementasi berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara terstruktur. Guru-guru di sekolah ini secara aktif mengintegrasikan pendekatan holistik ke dalam kurikulum dengan menggunakan teks menarik, perpustakaan keliling, lomba baca puisi, dan diskusi literasi untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis siswa. Di sisi

numerasi, metode inovatif dan partisipatif diterapkan untuk memperkuat pemahaman konsep matematika dasar.

Peran orang tua diaktifkan melalui pertemuan rutin, pelatihan literasi dan numerasi, serta komunikasi terbuka. Seluruh proses pembelajaran ini berlangsung dalam lingkungan yang kondusif yang dibangun oleh kepala sekolah dan staf pendidik. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara teratur untuk memantau kemajuan siswa dan menilai efektivitas metode pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan program ini mencerminkan komitmen kuat terhadap pendekatan holistik, partisipatif, dan terkoordinasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dasar di SD ini.

Pemantauan manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit merupakan aspek yang sangat ditekankan untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas program. Guru-guru di sekolah secara rutin melakukan pemantauan kemajuan siswa melalui evaluasi hasil pembelajaran dan asesmen berkala. Data hasil evaluasi tidak hanya digunakan sebagai indikator kemajuan siswa tetapi juga sebagai dasar penyesuaian program pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa.

Selain itu, pelibatan orang tua juga menjadi bagian integral dalam pemantauan, dengan pertemuan rutin, pelatihan literasi dan numerasi, serta komunikasi terbuka sebagai sarana untuk memantau dan mendiskusikan perkembangan anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya pemantauan dan evaluasi teratur untuk mencapai efektivitas dan efisiensi optimal dalam proses pembelajaran.

Hal ini sebagaimana pandangan Henry Fayol yang menyatakan bahwa pemantauan merupakan upaya untuk mengikat, menggabungkan, dan menyelaraskan seluruh kegiatan dalam mencapai tujuan organisasi (Arep et al., 2004). Menurut T. Hani Handoko, pemantauan merujuk pada proses integrasi tujuan dan aktivitas pada unit-unit terpisah, seperti departemen atau fungsi-fungsi dalam suatu organisasi, dengan tujuan mencapai efisiensi dalam mencapai tujuan organisasi (Handoko, 2016).

Evaluasi manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit diimplementasikan dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan. Guru-guru secara teratur mengevaluasi kemajuan siswa melalui berbagai metode, termasuk ujian, tugas, dan proyek, untuk mengukur pemahaman mereka dalam literasi dan numerasi. Data hasil evaluasi digunakan tidak hanya sebagai indikator perkembangan siswa tetapi juga sebagai dasar untuk penyesuaian strategi pembelajaran.

Evaluasi ini tidak terbatas pada prestasi akademis saja, melainkan juga mencakup aspek pengembangan keterampilan hidup siswa. Selain itu, pertemuan rutin dengan orang tua diadakan sebagai forum untuk mendiskusikan perkembangan anak dan mendapatkan umpan balik yang dapat diterapkan dalam peningkatan program. Evaluasi yang komprehensif ini memastikan bahwa program literasi dan numerasi tidak hanya memenuhi tujuan akademis tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan holistik siswa di SD ini.

Pendapat Earl P. Strong dalam Hasibuan menyatakan bahwa evaluasi adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam perusahaan dengan tujuan memastikan bahwa pelaksanaan sesuai dengan ketetapan dan rencana yang telah

ditetapkan (Hasibuan, 2009). Menurut Harold Koontz dalam Hasibuan, evaluasi berarti melakukan pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan pekerjaan oleh bawahan, sehingga rencana-rencana yang telah dirumuskan untuk mencapai tujuan perusahaan dapat terwujud (Hasibuan, 2014).

Dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 054871 Kwala Begumit memiliki manajemen program literasi dan numerasi yang kokoh dan terstruktur, diimplementasikan dengan pendekatan holistik dan berkelanjutan. Kepala sekolah, Susanah, memimpin perencanaan dengan fokus pada menciptakan lingkungan pembelajaran kondusif. Strategi literasi dan numerasi melibatkan pendekatan inovatif, partisipatif, dan integratif ke dalam kurikulum.

Hal ini sejalan dengan Salim Aktar, bahwa manajemen pendidikan yang efektif juga dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil akademik siswa. Dengan sistem manajemen yang baik, sekolah dapat mengidentifikasi dan mengatasi tantangan-tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, baik dari segi akademik maupun sosial. Selain itu, manajemen pendidikan yang efisien juga dapat membantu dalam pengembangan kurikulum yang relevan dan responsif terhadap kebutuhan siswa serta tuntutan zaman (Aktar et al., 2016).

Peran orang tua diaktifkan melalui pertemuan rutin, pelatihan, dan komunikasi terbuka. Pemantauan dan evaluasi teratur menjadi landasan untuk penyesuaian program, sesuai dengan prinsip-prinsip Fayol, Arep, dan Handoko. Evaluasi holistik, termasuk pengembangan keterampilan hidup, memastikan

bahwa program ini tidak hanya mencapai tujuan akademis tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan holistik siswa. Keseluruhan, pendekatan ini mencerminkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di sekolah ini.

#### **4.3.2. Hambatan Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit Kecamatan Binjai**

SD Negeri 054871 Kwala Begunit di Kecamatan Binjai menunjukkan komitmen yang tinggi terhadap peningkatan program literasi dan numerasi, namun, sejumlah hambatan perlu diatasi untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, khususnya dalam hal keuangan dan sarana pembelajaran. Dukungan dana yang terbatas dapat menghambat akses sekolah terhadap buku bacaan berkualitas, alat peraga matematika, dan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pentingnya alokasi anggaran yang memadai dan peningkatan fasilitas pembelajaran di sekolah menjadi sorotan.

Selain itu, kekurangan guru dengan kualifikasi literasi dan numerasi yang memadai serta ketidakseimbangan jumlah siswa per kelas menjadi hambatan serius. Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru perlu ditingkatkan agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Kekurangan guru juga dapat berdampak negatif pada kualitas pembelajaran, terutama dalam memberikan perhatian yang memadai kepada setiap siswa dalam proses belajar mengajar.

Faktor lingkungan dan sosial juga menjadi kendala dalam mencapai keberhasilan program. Kondisi sosioekonomi keluarga siswa dapat mempengaruhi partisipasi orang tua dalam mendukung program literasi dan numerasi di rumah. Selain itu, faktor budaya dan lingkungan masyarakat setempat dapat memengaruhi minat serta motivasi siswa terhadap kegiatan literasi dan numerasi di sekolah.

Keterlibatan orang tua, walaupun diupayakan, masih menjadi hambatan karena beberapa orang tua mungkin kurang memiliki pemahaman atau kesadaran akan pentingnya peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak. Komunikasi yang kurang efektif antara sekolah dan orang tua juga menjadi kendala dalam membangun kerjasama yang diharapkan.

Secara keseluruhan, pemahaman mendalam dan penanganan terhadap hambatan-hambatan ini menjadi kunci untuk memperbaiki manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit. Diperlukan upaya bersama dari semua pihak terkait, termasuk pemerintah daerah, komunitas sekolah, dan orang tua, untuk mengatasi tantangan ini dan mewujudkan tujuan peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Alokasi anggaran yang lebih baik, peningkatan kualifikasi guru, perhatian terhadap lingkungan sosial dan budaya, serta kolaborasi yang lebih erat antara sekolah dan orang tua dapat menjadi langkah-langkah konkret dalam menghadapi hambatan ini.

### **4.3.3. Upaya Meningkatkan Efektivitas Manajemen Program Literasi dan Numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begunit Kecamatan Binjai**

SD Negeri 054871 Kwala Begunit di Kecamatan Binjai telah berhasil meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi melalui serangkaian upaya holistik. Evaluasi menyeluruh yang dilakukan oleh kepala sekolah, Susannah, menjadi landasan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan diperkuat guna meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

Melibatkan semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam proses evaluasi dan perencanaan perbaikan menunjukkan komitmen sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan literasi dan numerasi siswa secara efektif. Kolaborasi dan sinergi antar pihak terkait juga ditekankan sebagai langkah penting dalam mengoptimalkan sumber daya dan dukungan untuk program tersebut.

Ini sejalan dengan pendapat Darling-Hammond yang mengatakan, pengembangan pendidikan yang efektif harus memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Ini mencakup pengembangan profesionalisme guru, peningkatan relevansi kurikulum, pemberdayaan siswa dalam proses pembelajaran, serta peningkatan infrastruktur dan sumber daya pendidikan (Darling-Hammond, 2017).

Pelibatan aktif orang tua, seperti yang dijelaskan oleh Ade Surya, memberikan kontribusi signifikan terhadap efektivitas program literasi dan numerasi. Sosialisasi kepada orang tua tentang peran mereka dalam mendukung pembelajaran di rumah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah

dan memperkuat sinergi antara upaya pembelajaran di sekolah dan di rumah. Dengan adanya dukungan aktif dari orang tua, diharapkan siswa dapat merasakan konsistensi pendekatan pembelajaran antara dua lingkungan tersebut, meningkatkan pemahaman literasi dan numerasi mereka.

Pengembangan kurikulum yang relevan dan menarik, sebagaimana disampaikan oleh Saodawati, menjadi langkah krusial dalam meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi. Menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan menerapkan metode pengajaran yang inovatif menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan efektif. Guru yang terus mendapatkan pelatihan berkala juga dapat memperbarui metode mengajar mereka sesuai dengan perkembangan terkini dalam bidang literasi dan numerasi. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Risnawati, membuktikan menjadi sarana yang efektif dalam meningkatkan literasi dan numerasi. Dukungan terhadap guru dengan memberikan pelatihan dan sumber daya yang memadai untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran sehari-hari menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif. Ini memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi.

Kerjasama dengan pihak-pihak terkait, seperti lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah, juga menjadi salah satu kunci efektivitas manajemen program literasi dan numerasi. Inisiatif kolaboratif ini, sebagaimana disampaikan oleh Dwi Wahyu Winarpi, dapat mencakup penyediaan berbagai sumber daya pendukung, seperti buku-buku bacaan yang beragam, kegiatan ekstrakurikuler menarik, dan pelatihan tambahan untuk guru.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga memperluas jaringan sekolah dengan sumber daya dan pengetahuan tambahan.

Ini sejalan dengan Fullan yang menyoroti pengembangan pendidikan yang efektif harus memiliki dimensi kelangsungan, yaitu tidak hanya terjadi dalam jangka pendek, melainkan juga berlangsung secara berkelanjutan. Hal ini mencakup upaya berkelanjutan dalam peningkatan kurikulum, metodologi pengajaran, penilaian, dan pemanfaatan sumber daya pendidikan (Fullan, 2001). Secara keseluruhan, langkah-langkah strategis ini yang dilakukan oleh SD Negeri 054871 Kwala Begunit menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis, responsif, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah, Susanah, dan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi fondasi utama dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan di tingkat dasar. Melalui upaya bersama ini, sekolah berupaya memperkuat program literasi dan numerasi, menjadikannya lebih efektif dan relevan untuk memberikan pendidikan berkualitas.

## **BAB V**

### **SIMPULAN, SARAN, DAN IMPLIKASI**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, difokuskan pada peningkatan kualitas pendidikan dasar melalui pendekatan holistik dan berkelanjutan. Dipimpin oleh kepala sekolah Susannah, program ini mengintegrasikan strategi literasi dan numerasi inovatif, partisipatif, dan integratif ke dalam kurikulum, melibatkan guru, siswa, dan orang tua secara aktif. Pemantauan dan evaluasi rutin digunakan untuk memantau kemajuan siswa dan menyesuaikan program sesuai dengan kebutuhan, mencerminkan komitmen yang kuat terhadap peningkatan kualitas pendidikan dasar di sekolah tersebut.
2. Hambatan-hambatan dalam manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, meliputi keterbatasan sumber daya seperti dana dan sarana pembelajaran, kekurangan guru dengan kualifikasi literasi dan numerasi yang memadai, serta tantangan lingkungan dan sosial seperti kondisi sosioekonomi keluarga siswa dan faktor budaya. Selain itu, keterlibatan orang tua juga menjadi perhatian karena kurangnya pemahaman akan peran mereka dalam mendukung pembelajaran anak dan kurangnya komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua.

3. Untuk meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, sejumlah langkah dapat diambil. Pertama, melakukan evaluasi menyeluruh dengan melibatkan semua stakeholder, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, untuk mengidentifikasi area perbaikan dan kebutuhan yang mendesak. Kedua, meningkatkan pelatihan dan pengembangan keterampilan guru dalam literasi dan numerasi agar mereka dapat mengimplementasikan metode pengajaran yang efektif. Ketiga, menguatkan kolaborasi dengan pihak terkait seperti lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyediaan sumber daya pendukung dan kegiatan tambahan. Keempat, memperkuat peran orang tua dengan menyediakan sosialisasi tentang pentingnya dukungan mereka dalam pembelajaran di rumah dan memperkuat kerjasama antara sekolah dan rumah. Kelima, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang dinamis dan responsif. Dengan langkah-langkah ini, SD Negeri 054871 Kwala Begumit dapat meningkatkan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi, memperkuat program tersebut, dan memberikan pendidikan yang lebih berkualitas bagi siswa.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Dalam manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, peneliti menyarankan kepada *stakeholder* agar melakukan penekanan yang lebih besar pada pengembangan metode evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan. Hal

ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan dengan lebih tepat sasaran serta memantau dampak jangka panjang dari intervensi yang dilakukan. Selain itu, peneliti juga menyarankan untuk memperkuat keterlibatan komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam perencanaan dan implementasi program. Dengan melibatkan mereka secara aktif, sekolah dapat memastikan bahwa program tersebut benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi lokal, sehingga lebih mudah diterima dan diimplementasikan secara berkelanjutan. Terakhir, peneliti mendorong untuk meningkatkan akses terhadap sumber daya pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan kebutuhan siswa, termasuk teknologi pendidikan, buku-buku bacaan, dan materi pelajaran interaktif, untuk memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam mengembangkan literasi dan numerasi.

2. Dalam mengatasi hambatan manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, Kecamatan Binjai, peneliti menyarankan kepada *stakeholder* agar melakukan peningkatan dalam akses terhadap pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan akan membantu guru mengembangkan keterampilan pedagogis yang diperlukan untuk mengimplementasikan strategi literasi dan numerasi yang efektif. Selain itu, perlu adanya upaya konkret untuk memperluas akses terhadap sumber daya pembelajaran, termasuk buku bacaan yang relevan dan teknologi pendidikan, untuk mengatasi keterbatasan sumber daya. Langkah-langkah ini harus didukung

oleh komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah setempat untuk memberikan dukungan finansial dan infrastruktur yang diperlukan.

3. Dalam mengupayakan peningkatan efektivitas manajemen program literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit, peneliti menyarankan kepada *stakeholder* agar berupaya konkret untuk melibatkan secara lebih aktif komunitas sekolah, termasuk guru, siswa, dan orang tua, dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi program. Selain itu, penting untuk memperkuat kerjasama dengan lembaga pendidikan, komunitas lokal, dan organisasi non-pemerintah untuk mendukung penyediaan sumber daya tambahan serta kegiatan tambahan yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selanjutnya, peneliti menyarankan untuk memperluas penggunaan teknologi dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Seluruh langkah ini harus didukung oleh komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pemerintah setempat, serta adanya alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi program secara berkelanjutan.

### **5.3. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen program literasi dan numerasi sekolah di SD Negeri 054871 Kwala Begumit Kecamatan Binjai, peneliti mengimplikasikan bahwa pengembangan literasi dan numerasi di SD Negeri 054871 Kwala Begumit sangat relevan untuk perkembangan pendidikan secara keseluruhan. Pendekatan holistik dan terstruktur yang diterapkan oleh sekolah ini memberikan landasan yang kuat untuk meningkatkan efektivitas

program literasi dan numerasi. Dengan fokus pada lingkungan pembelajaran kondusif dan partisipasi aktif semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, sekolah ini berhasil menciptakan atmosfer pembelajaran yang dinamis dan responsif.

Pentingnya melibatkan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan tampak dari aktivitas rutin seperti pertemuan, pelatihan, dan komunikasi terbuka. Hal ini memberikan kontribusi besar dalam memperluas dampak positif program literasi dan numerasi, tidak hanya terbatas pada ruang kelas tetapi juga melibatkan lingkungan keluarga. Selain itu, pemantauan dan evaluasi teratur yang diadopsi sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen modern memungkinkan sekolah untuk secara proaktif menyesuaikan program sesuai kebutuhan siswa, memastikan keberlanjutan dan relevansi.

Meskipun SD Negeri 054871 Kwala Begumit menghadapi hambatan-hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan kualifikasi guru, implikasinya menunjukkan perlunya alokasi anggaran yang memadai dan peningkatan fasilitas pembelajaran. Pelatihan dan pengembangan keterampilan guru menjadi aspek krusial untuk mengatasi kekurangan ini. Upaya bersama dengan pemerintah daerah, komunitas sekolah, dan orang tua diperlukan untuk mengatasi faktor lingkungan, sosial, dan budaya yang dapat memengaruhi keberhasilan program literasi dan numerasi.

Secara keseluruhan, pengalaman SD Negeri 054871 Kwala Begumit memberikan pandangan positif terhadap pentingnya kerjasama antara semua pihak terkait dalam pengembangan literasi dan numerasi. Implikasi dari pendekatan holistik ini menciptakan dasar yang kokoh untuk peningkatan

kualitas pendidikan dasar, memberikan contoh inspiratif untuk sekolah-sekolah lain dalam upaya meningkatkan literasi dan numerasi siswa secara efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aktar, S., Zainuddin, & Sibuea, A. M. (2016). Effect of Organizational Culture and Managerial Competence on Performance of Lecturerin Obstetrics Study Program at Private University of North Sumatera. *IOSR Journal Of Humanities And Social Science* , 9(8).
- Al-Hasyimi, M. S. A. (1993). *Mukhtarul Ahaadis wa al-hukmu al-Muhammadiyah*. Dar an-Nasyr-Misriyyah.
- Arep, Ishak, & Tanjung, H. (2004). *Manajemen Motivasi*. Grasindo.
- Boe, J. C. (2023). Pengembangan Literasi dan Numerasi melalui Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD Inpres Paga. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Bryk, A. S., Gomez, L. M., Grunow, A., & LeMahieu, P. (2016). Learning to Improve: How America's Schools Can Get Better at Getting Better...: Discovery Service for University of San Diego. In *Science Education*.
- Budiarta, K., Hidayat, A., & Indriani, R. (2023). Model Manajemen Literasi di Sekolah Dasar. *School Education Journal PGSD FIP UNIMED*, 13(1).
- Creswell, W. J. (2013). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Belajar.
- Darling-Hammond, L. (2017). Teacher education around the world: What can we learn from international practice? *European Journal of Teacher Education*, 40(3). <https://doi.org/10.1080/02619768.2017.1315399>
- Depdiknas. (2007). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Dirjen Dikdasmen.
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Pers.
- Fullan, M. (2001). The New Meaning of Educational Change. In *The New Meaning of Educational Change*. <https://doi.org/10.4324/9780203986561>
- Haerullah, & Elihami. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1).
- Hafidhuddin, D., & Tanjung, H. (2003). *Manajemen Syariah dalam Praktik*. Gema Insani Press.
- Handoko, T. H. (2016). *Manajemen*. BPF.
- Hasibuan, M. S. P. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. SP. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hattie, J. (2008). Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement. In *Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement*. <https://doi.org/10.4324/9780203887332>
- Heckman, J. J. (2011). The economics of inequality: The value of early childhood education. *American Educator*.
- Indrasari, H. (2021). *Manajemen Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Literasi di Sman 2 Wawo Kabupaten Bima*. Universitas Islam Negeri Mataram.
- Irham, M. (2013). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media.
- Jalaluddin. (2016). *Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- KEMENDIKBUD. (2019). *Angka Buta Huruf Nasional*. <https://pauddikdasmen.kemdikbud.go.id/media-video/kemdikbud-angka-but-a-aksara-nasional-1-78-papua-masih-21-9>

- Maharani, O. D. (2017). Minat Baca Anak-Anak di Kampoeng Baca Kabupaten Jember. *Jurnal Review Pendidikan Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(1).
- Makbuloh, D. (2011). *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Melmambessy, M. (2012). Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis & Manajemen*, 12(1).
- Miles, B. Mathew. H. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. UIP.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Muhammad. (2001). *Manajemen Bank Syariah*. STIM TKPN.
- Muliawan, J. U. (2015). *Ilmu Pendidikan Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
- Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Pusat Bahasa.
- Nata, A. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam: Dengan Pendekatan Multidisipliner*. Raja Grafindo Persada.
- NCTM. (2014). Principles to actions: ensuring mathematical success for all. In *NCTM*.
- Nizar, S. (2002). *Filsafat Pendidikan Islam*. Ciputat Pers.
- OECD. (2018). The future of education and skills: Education 2030. *OECD Education Working Papers*.
- OECD. (2020). PISA 2018 Results: Are Students Smart about Money? In *OECD Publishing: Vol. IV*.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Putra, G. M., Kurnia, M., Harahap, N. R. A., Novianti, D., & Sitorus, A. (2023). Strategi Pengembangan dan Peningkatan Literasi Numerasi Dari Sudut Negeri di SD Negeri 016406. *JURDIMAS; Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2).
- Ranupandojo, H. (1996). *Dasar-Dasar Manajemen*. UPPAMP YJPN.
- Riyanto, N., & Nurfuadi, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Program Sekolah Satu Atap. *Journal of Administration and Educational Management*, 5(2).
- Safroni. (2012). *Manajemen dan Reformasi Pelayanan Publik dalam Konteks Birokrasi Indonesia (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Aditya Media Publishing.
- Sari, W. (2012). Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 1(1).
- Sinn, A. I. (2012). *Manajemen Syariah: Sebuah Kajian Historis dan Kontemporer* (D. Djuwaini, Ed.). Raja Grafindo Persada,.
- Siregar, A. N. (2023). The Effect of School Culture, and Stress Management on Teacher's Organizational Commitment in Senior High School in District of Padang Lawas. *Jurnal Nasional Holistic Science*, 3(3).
- Solihin, I. (2012). *Pengantar Manajemen*. Erlangga.
- Sugihartono, Siti Rohmah, N., & Harahap, F. (2007). *Psikologi Pendidikan*. UNY Pers.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

- Sukarna. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen*. Mandar Maju.
- Supriyati, Y., & Muqorobin. (2021). Mixed Model CIPP dan Kickpatrick Sebagai Pendekatan Evaluasi Program Pengembangan Kompetensi Guru Berbasis Kebutuhan Peningkatan Kemampuan Asesment Literasi-Numerasi (Cilapp Model dalam Evaluasi Program). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1).
- Triyanto, T. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Uhbiyati, N. (1997). *Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, file:///C:/Users/ACER/Downloads/2019\_11\_12-03\_49\_06\_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf (2003).
- Usman, H. (2006). *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- WEF. (2016). Education 2030: Incheon Declaration and Framework for Action for the implementation of Sustainable Development Goal 4. In *Incheon Declaration : Towards inclusive and equitable quality education and lifelong learning for all*.
- Yamin, M. (2009). *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Diva Press.
- Zuhaerini. (1983). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usaha Nasional.

## LAMPIRAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<https://pascasarjana.umsu.ac.id/> [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 111/II.3.AU/UMSU-PPs/F/2024 Medan, 01 Rajab 1445 H  
Lamp. : - 05 Januari 2024 M  
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Kepada Yth :  
**Kepala Sekolah SD Negeri 054871**  
**Kwala Begumit Kec. Binjai Kab. Langkat**  
di  
T e m p a t -

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme serta intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Tinggi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya dapat diberikan izin kepada Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : **SUPRAPTO**  
NPM : 2120060114  
Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Tinggi  
Judul Tesis : MANAJEMEN PROGRAM LITERASI DAN NUMERASI SEKOLAH (STUDI DI SD NEGERI 054871 KWALA BEGUMIT KECAMATAN BINJAI)

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*



Direktur,  
  
**Prof. Dr. Triono Eddy, S.H., M.Hum**  
NIDN. 1012125601

Cc. File



(Keterangan Izin Riset)









